



## GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

### MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: [Infokom.gmit@yahoo.com](mailto:Infokom.gmit@yahoo.com), [sinodegmitkupang@gmail.com](mailto:sinodegmitkupang@gmail.com), Website: [www.sinodegmit.or.id](http://www.sinodegmit.or.id)

Nomor : 591/GMIT/I/D/Jun/2026

Kupang, 30 Juni 2026

Lampiran : 2 (Dua) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

*Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah (Mikha 6:8)*

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Kita bersyukur karena penyertaan-Nya, kita akan memasuki Bulan Pendidikan GMIT tahun 2026. Untuk itu, kami kirimkan bahan-bahan pelayanan selama Bulan Pendidikan GMIT (Liturgi dan Bahan Khotbah). Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud. Kami juga mengirimkan Suara Gembala Majelis Sinode GMIT untuk dibacakan dalam salah satu ibadah minggu. Marilah kita mensukseskan perayaan Bulan Pendidikan melalui Ibadah Minggu maupun ibadah-ibadah kategorial/fungsional.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.TH



Sekretaris,

PDT. LAY ABDI K. WENYI, M.SI

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Samuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,  
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanamm SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Roland Fanggidae, S.Si Teol, MM

**SUARA GEMBALA MAJELIS SINODE GMIT  
DALAM RANGKA BULAN PENDIDIKAN TAHUN 2026**

*"Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah"*

Syalom... Segenap anggota GMIT di manapun berada. Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Guru Agung, oleh tuntunan-Nya, kita telah memasuki Bulan Juli sebagai Bulan Pendidikan. Di bawah tema periode pelayanan GMIT: *"Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan, dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah."* (Band. Mikha 6:8). Dan Subtema tahun 2026: *"Bersaksi tentang Allah yang setia di tengah dunia yang luka"* (Bnd. Maz. 89:1-2). Kita didorong untuk menjaga keselarasan hidup antara peribadahan dan tanggung jawab sosial gereja. Kita mesti menjadi gereja yang konsisten melakukan keadilan, dan berani menyatakan kesaksian kita di tengah situasi dunia yang luka, terutama luka-luka sosial, tidak terkecuali luka pendidikan. Sebagai gereja milik Kristus di bumi Indonesia, GMIT diutus untuk terlibat aktif, bersaksi mewujudkan tanggung jawab sosialnya dalam menjaga dan mengusahakan akses dan pemerataan pendidikan, tata kelola, dan peningkatan mutu, sekalipun di saat yang sama kita diperhadapkan dengan situasi dan kondisi bangsa dan negara maupun dunia yang diliputi oleh kejamakan krisis, baik di bidang ekonomi, politik, lingkungan hidup, kesehatan, dan geopolitik yang terjadi secara bersamaan, bahkan antara satu masalah dengan masalah lainnya saling memengaruhi.

Dalam situasi yang demikian GMIT terpanggil untuk memberi perhatian serius pada bidang pendidikan. Kita tahu bersama bahwa pendidikan merupakan salah satu warisan sejarah yang penting dan telah memberi andil besar dalam menyiapkan sumber daya manusia bagi gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Itulah sebabnya perayaan Bulan Pendidikan GMIT adalah tindakan sadar seluruh anggota GMIT untuk menggelorakan semangat dan tanggung jawab komunal untuk terus mengusahakan berbagai agenda pelayanan pendidikan, sebagaimana diamanatkan di dalam *Grand Design*, *Tata Kelola*, maupun *Roadmap Pendidikan Kristen GMIT*.

Kita semua menyadari bahwa menyelenggarakan dan mengelola pendidikan di era saat ini tentu jauh lebih kompetitif, dibandingkan dengan di masa lalu. Selain dihadapkan pada berbagai tantangan dunia yang terus berubah, bahkan sangat cepat berubah. Perubahan tersebut tidak saja bersifat linear yang bergerak maju, akan tetapi kadang-kadang bergerak secara angular dan siklikal (berputar), yang sulit diprediksi, karena sangat dipengaruhi oleh kondisi politik, ekonomi, ideologi, perkembangan teknologi informasi, bahkan cara kerja kecerdasan buatan (AI) serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang seringkali mendapatkan beragam tanggapan publik.

Dalam situasi tersebut kita percaya bahwa pendidikan sebagai sarana yang dipakai Allah untuk membebaskan umat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, perbudakan moral atau dosa. Itu sebabnya perayaan Bulan Pendidikan tahun 2026 mengangkat tema: *"Pendidikan yang memerdekakan: Menghidupi Hikmat Allah dalam*

Keseharian". Tema ini mengandung dimensi spiritual yang mengajak kita semua untuk menghidupi hikmat Allah dalam praktik penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, termasuk dalam memberi perhatian dan dukungan terhadap keberadaan dan perkembangan Sekolah GMIT. Hikmat Allah akan menuntun akal budi dan memampukan setiap jemaat untuk berkarya bagi perkembangan pendidikan sebagai bejana Allah. Kita juga percaya bahwa melalui pendidikan, perhatian dan tanggung jawab bersama di hari ini akan merembes ke kehidupan masa depan generasi muda. Sebagaimana Amsal 22: 6, berkata, *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."*

Kita bersyukur kepada Tuhan, oleh karena momentum Bulan Pendidikan yang dirayakan setiap tahun telah mampu menggugah kesadaran anggota GMIT di berbagai teritori, klasis, dan jemaat untuk meningkatkan perhatian terhadap keberadaan dan perkembangan Sekolah GMIT. Perhatian dimaksud telah ditunjukkan dalam beragam bentuk seperti bakti jemaat untuk sekolah GMIT, berupa perbaikan sarana gedung sekolah dan mck, perbaikan meubeler, perbaikan pagar sekolah, tangguk khusus bulan pendidikan, diakonia bagi guru-guru, peningkatan setoran dana 2%, peningkatan persentase dana pendidikan dari 2% menjadi 4% hingga 5% di beberapa Klasis sebagai angka inisiatif, pembangunan mes guru, beasiswa bagi siswa, dan lainnya. Terhadap upaya dan perhatian jemaat ini, Majelis Sinode GMIT menyampaikan terima kasih dan doa, kiranya Tuhan memberkati semua niat baik dan persembahan bagi perkembangan Sekolah GMIT.

Di Bulan Pendidikan tahun 2026 ini, kami kembali mengajak seluruh anggota GMIT untuk meningkatkan perhatian dan tanggung jawab bersama, sebagaimana nasihat Rasul Paulus kepada jemaat di Galatia, *"Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah"* (Galatia 6:9). Firman Tuhan ini mengingatkan kita untuk tidak lelah dalam melakukan kebaikan. Sama seperti petani yang menabur benih dan akan menuai hasil atau berkat pada waktu yang tepat. Keterlibatan jemaat-jemaat dalam mendukung Sekolah GMIT, disebutkan di dalam *Roadmap Pendidikan Kristen GMIT* sebagai bagian dari penguatan supra-sistem. Supra-sistem merupakan ekosistem yang lebih luas dari sistem pendidikan Kristen di lingkup GMIT, meliputi Majelis Sinode GMIT, Klasis-Klasis, dan Jemaat-jemaat. Hubungan dan tanggung jawab bersama antara Majelis Sinode GMIT, Klasis, dan Jemaat-jemaat yang semakin baik dan kuat akan dapat menghadirkan suatu ekosistem yang memungkinkan berkembangnya Sekolah GMIT. Bahwa dukungan yang didasarkan pada spirit bergereja akan menjadikan pengelolaan Sekolah GMIT lebih dinamis, koheren, saling bergantung secara komunal, berorientasi pada pelayanan, dan berpusat pada Kristus.

Kita sadar bahwa, hingga saat ini Sekolah-sekolah GMIT masih bergumul dengan berbagai tantangan seperti keterbatasan tenaga guru, aspek pembiayaan, kondisi prasarana dan sarana pendidikan, proses pembelajaran, aspek kesiswaan, kepemimpinan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepercayaan publik. Itu sebabnya, Majelis Sinode dan Yayasan Pendidikan Kristen GMIT telah mengupayakan program-program pelayanan seperti Pendataan Sekolah GMIT, Pengurusan Dokumen (Tanah Sekolah GMIT dan Notaris

Yapenkris), *Workshop* Peningkatan Kapasitas Guru dan Kepala Sekolah, Penataan Sekolah Unggul GMIT, Tambahan Insentif Tahunan Guru Honor GMIT, Rekrutmen Guru Yapenkris dengan Skema Kontrak, Penugasan Pendeta Sebagai Kepsek, Pengangkatan Penilik Rohani, Bantuan Pengembangan Sekolah, Bantuan Operasional Yapenkris, Raker BPP dan Yapenkris, Perayaan Bulan Pendidikan GMIT, dan yang sedang dikerjakan tahun ini yakni Pembentukan Tim Kaji Sentralisasi Gaji Guru, serta perluasan jejaringan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti Pemerintah, Majelis Pendidikan Kristen Wilayah NTT dan Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Program-program pelayanan dimaksud kiranya dapat beresonansi dengan perhatian dan dukungan jemaat secara luas, sehingga dapat mengurai satu persatu permasalahan Sekolah GMIT. Mari menjadikan Perayaan Bulan Pendidikan GMIT untuk mengasah kepedulian, meningkatkan kadar berdiakonia kita, dan menguatkan solidaritas pendidikan menuju Pendidikan Kristen GMIT yang lebih baik. Tahun 2026 ini, kita kembali diingatkan untuk tidak saja menjemaatkan visi revitalisasi pendidikan Kristen GMIT, tetapi juga menjemaatkan aksi. Kami mengharapkan kepada jemaat-jemaat GMIT agar merayakan Bulan Pendidikan GMIT melalui Kebaktian Minggu dengan Liturgi Bulan Pendidikan, Menyediakan Persembahan khusus, serta Bhakti Jemaat (atau melalui Kaum Bapak) bagi Sekolah GMIT terdekat dalam beragam bentuk, seperti yang pernah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya, serta menginisiasi Gerakan GMIT Mendidik dalam membantu Sekolah GMIT melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan, misalnya memberi perhatian terhadap kesehatan anak (kebersihan kuku, gigi, dan rambut), gizi anak khusus yang belum tersentuh program pemerintah, teknologi informasi, kecerdasan buatan (AI), mitigasi bencana, dan lainnya melalui UPP Profesional. Anggota jemaat juga dapat menjadi orang tua asuh dari anak-anak yang berkekurangan. Sebagian lagi dapat memberi beasiswa atau donasi berupa bantuan buku pelajaran bagi anak-anak kurang mampu. Atau dengan memberdayakan guru Sekolah GMIT yang menerima honor sangat kecil.

Belajar dari sejarah, bahwa Sekolah GMIT surplus dimensi misi yang mengutamakan aspek pelayanan. Segmentasi geografis dan preferensi ideologis sebagai alasan utama jemaat-jemaat dan masyarakat telah menjadikannya sebagai pilihan utama. Maka tidak demikian di masa sekarang. Sekolah GMIT perlu menciptakan sesuatu yang khas dan menonjol (*stand out*) yang dibutuhkan masyarakat. Sekolah GMIT perlu menawarkan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan citra yang tepat di benak publik. Diperlukan kebijakan untuk menaikkan, bahkan mengembalikan loyalitas jemaat-jemaat dan masyarakat agar kembali dan terus memercayai dan memilih sekolah GMIT karena *brand* tersebut.

Mari mewujudkan kasih dan tanggung jawab iman kita bagi Sekolah GMIT, sebagaimana Kristus telah lebih dahulu menunjukkan kasih-Nya yang sempurna bagi kita. Selamat Merayakan Bulan Pendidikan GMIT. Tuhan Yesus Memberkati Kita.

Majelis Sinode Harian GMIT

## PENGANTAR

Anggota GMIT yang terkasih, merayakan bulan pendidikan GMIT, menolong kita sebagai gereja untuk menggumuli tugas dan panggilan dalam bidang pendidikan. Sejarah Persekutuan kita sebagai gereja telah meninggalkan sejumlah karya layanan dalam bidang pendidikan sebagai upaya menjawab penyediaan Sumber Daya Manusia yang berkarakter kristiani untuk maju menghadapi perkembangan zaman dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mestinya terus berkelanjutan dalam pelayanan gereja.

Perayaan bulan pendidikan tahun 2026 bertepatan “Pendidikan yang Memerdekakan: Menghidupi Hikmat Allah dalam Keseharian”. Tema ini memberi perspektif bagi kita semua tentang pendidikan yang bukan sekadar proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan, melainkan perjalanan pembentukan manusia seutuhnya supaya berkarakter Kristus. Untuk memaknai perayaan ini, maka Majelis Sinode mengirimkan bahan pelayanan bulan pendidikan, yang terdiri dari Suara Gembala, Liturgi dan Bahan Kotbah Minggu.

Melalui perenungan Firman Tuhan dalam ibadah Minggu dengan tema-tema yang telah ditentukan, mengantar jemaat untuk memahami pentingnya makna pendidikan yang memerdekakan dan kemudian melakukan upaya-upaya sederhana untuk menghidupi hikmat Allah dalam keseharian. Dalam rangka itu, setiap minggu kita akan beribadah, berdoa bersama, merenungkan kebenaran Firman Tuhan yang menuntun kita pada aksi nyata. Sekiranya aksi nyata yang direncanakan setiap minggu dapat menjadi perhatian serius dan sebuah gerakan bersama jemaat GMIT.

Adapun aksi nyata bersama diatur sebagai berikut:

- Minggu pertama, pendidikan adalah tanggungjawab iman kepada Allah, hal ini harus dimulai dari dalam keluarga sebagai tempat pertama pendidikan. Memaknai tanggungjawab ini, jemaat berkomitmen menciptakan iklim dan lingkungan belajar. Hal ini bisa dimulai dengan gerakan jam belajar di rumah pada pukul 19.00-21.00. Gerakan ini diumumkan di gereja untuk ditindaklanjuti dalam kehidupan jemaat. Orang tua menyediakan tempat belajar dan menciptakan suasana sehingga anak belajar dengan nyaman.
- Minggu kedua, memahami tentang pentingnya ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan, mengajak kita untuk menjadi komunitas yang saling mendukung. Hal ini bisa diwujudkan dengan pelayanan kasih ke sekolah-sekolah GMIT. Jemaat-jemaat yang di wilayah pelayanannya terdapat sekolah GMIT, dapat membangun koordinasi dengan jemaat-jemaat yang berdekatan untuk bersepakat berkontribusi bagi sekolah tersebut. Misalnya membersihkan lingkungan, membangun fasilitas yang rusak (contoh MCK) atau memberi tanda kasih bagi guru honor yang mengajar di tempat itu.
- Minggu ketiga, belajar tentang upaya-upaya pembaruan yang didasari pada pemahaman tentang kebenaran. Pada minggu ini, kita memberi apresiasi kepada para pendidik yang telah mengabdikan. Bentuk aksi bersama bisa dilakukan dengan mendoakan secara khusus, atau memberi penghargaan dalam bentuk pemberian kecil. Demi memudahkan pengaturan, Majelis jemaat mengatur di rayon-rayon untuk mendata para pendidik di rayon masing-masing. Pendataan ini untuk memudahkan mengetahui jumlah pendidik.

- Minggu keempat, kita belajar tentang hal-hal kecil yang dioptimalkan untuk dikembangkan sehingga mendatangkan pembaruan. Pembaruan dimulai dengan hal-hal kecil. Aksi sederhana bisa dilakukan dengan pengumpulan buku bacaan, buku cerita dan buku tulis, alat tulis untuk disalurkan kepada yang membutuhkan melalui wadah-wadah persekutuan yang ada di wilayah pelayanan gereja. Jemaat juga dihimbau melalui warta jemaat untuk membagikan berkat buku tulis dan peralatan belajar pada jemaat yang membutuhkan. Simbol pemberian buku diatur dalam liturgi.

Kami mengajak kita merayakan bersama keterlibatan dalam pengembangan pendidikan GMT, sambil mengingat bahwa masih banyak hal yang perlu dibenahi. Karena itu bergandengan tanganlah, saling mengingatkan, saling memberi, saling menguatkan. Akhirnya kami mengucapkan selamat merayakan bulan pendidikan. Teruslah belajar berhikmat dalam Kristus.



## TATA IBADAH MINGGU BULAN PENDIDIKAN (Format Liturgi GMT Model 1) Minggu, 05 Juli 2026

*“Wariskan Iman, Bukan Sekedar Nama :  
Peran Orangtua dalam Pendidikan”  
(Ulangan 6:1-9)*

### Penjelasan

- Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- (Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi

### PANGGILAN BERIBADAH (penyalan lilin)

Penatua : Umat Tuhan. Pada Minggu pertama Bulan Pendidikan ini, kita datang ke hadirat Tuhan, Sang Sumber Hikmat, yang mengajar manusia melalui firman, pengalaman, dan perjalanan hidup. Di hadapan-Nya, setiap langkah adalah ruang belajar dan setiap generasi adalah ruang untuk bertumbuh. Belajar bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi membentuk hati, karakter, dan kebijaksanaan. Karena itu, marilah kita membuka hati dan pikiran kepada Tuhan, agar melalui ibadah ini kita diajar oleh kebenaran-Nya dan diteguhkan untuk terus bertumbuh dalam iman. Umat Tuhan disilahkan *berdiri* dan menyanyikan KJ. 240a:1

♫ : KJ.240a:1 *Datanglah, Ya Sumber Rahmat*

#### 240a. DATANGLAH, YA SUMBER RAHMAT

do = es    3 ketuk  
3 2 | 1 1 3 5 | 2 2 3 5 | 6 5 3 2 | 1 .'  
Da-tang-lah, ya Sumber rahmat, se-la-ras-kan ha-ti-ku  
3 2 | 1 1 3 5 | 2 2 3 5 | 6 5 3 2 | 1 .'  
me-nya-nyi-kan ka-sih-lamat yang tak kunjung berhen-ti.  
5 6 7 | 1 7 6 5 | 6 5 3 5 6 7 | 1 7 6 5 | 1 .'  
A-jar a-ku ma-dah in-dah, gi-ta ba-lai sor-ga-Mu.  
3 2 | 1 1 3 5 | 2 2 3 5 | 6 5 3 2 | 1 . ||  
A-ku pu-ji gunung ko-koh, gunung pe-nga-sih-an-Mu.

## VOTUM

Pelayan : Dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

## SALAM

Pelayan : Turunlah kiranya atas saudara sekalian anugerah dan selamat dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus Tuhan kita dan dari Roh Kudus, Amin.  
(Jemaat duduk)

## NAS PEMBIMBING

Pelayan : "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu" (Amsal 29:17).  
Demikianlah nas pembimbing.

♪ : PKJ.52 Ajar Kami UmatMU

**52. AJAR KAMI UMATMU**

mi = e    3 ketuk

5 3   2 6 5 3   2 . ' 6 4   3 7 6 4   3 . '	
A - jar ka - mi u - mat - Mu, meng - ha - yat - i fir - man - Mu.	
7 5   6 2 1 3   7 . ' 6 7   6 4 5 6   3 . '	
A - jar ka - mi me - nger - ti, meng - a - min - kan Sab - da - Mu.	
5 3   2 6 5 6   7 3 4 5   6 2 1   7 .	
Da - lam ka - ta, da - lam kar - ya da - lam se - ga - la - nya.	

Syair dan lagu : Godliet Soumekil 1998

## PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku segala dosa kita kepada-Nya. (Saat Teduh)

**Mari kita berdoa: .....**

♪ : Tuhan, Sayangilah Kami

1 . 1 2 | 3 . 2 . | 2 . 4 . | 2 . . . |  
Tu - han sa - yang - i - lah ka - mi

1 . 1 2 | 3 . 2 . | 2 . 4 . | 2 . . . |  
Kris - tus sa - yang - i - lah ka - mi

1 . 1 2 | 3 . 2 . | 2 . 4 . | 2 . . . |  
Tu - han sa - yang - i - lah ka - mi

## BERITA ANUGERAH

Pelayan : Sebagai hamba Yesus Kristus, saya menyampaikan berita pengampunan dosa kepada setiap orang yang mengaku dosanya dengan tulus dan ikhlas. "Sebab, sudah nyatalah anugerah Allah yang menyelamatkan semua manusia dan mendidik kita supaya kita meninggalkan

kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan saleh di dalam dunia sekarang ini" (Titus 2:11-12)

♪ : Amin

3 . 2 1 | 2 . 1 . ||  
A - min.

### PUJI-PUJIAN (Jemaat berdiri)

Pelayan : Ya Tuhan, bukakanlah bibir mulut kami

Jemaat : (menyanyi)

Do=F; 4/4

5 5 5 . 5 | 6 5 5 4 3 2 | 1 1 7 . ||  
Mu-lut ka - mi mem - ba - wa pu - ji - an pa - da - Mu

Pelayan : Dari tempat matahari terbit sampai ke tempat matahari terbenam.

Jemaat : (menyanyi)

Do=F; 3/4

3 . 5 | 5 . 5 | 6 . 5 4 | 5 . . | 1 . 1 | 1 7 1 | 2 1 2 | 3 . . |  
Na - ma Tu - han ter - pu - ji - lah. Ka - mi pu - ji Di - kau Hu .

3 . 3 | 4 5 5 | 5 4 3 | 3 . 2 | 1 . 1 | 1 7 1 |  
Tu - han yang em - pu - nya Kua - sa. Di - be - sar - kan

2 1 2 | 3 . . | 3 . 3 | 3 4 5 | 5 4 3 | 3 . 2 | 2 . 3 |  
na - ma - MU o - leh se - ka - li - an 'bha - sa. Ba - rang

4 3 2 | 3 . 4 | 5 . . | 6 . 6 | 5 4 3 | 4 3 2 | 1 . . ||  
du - ni - a fa - na. Pe - nga - sih - an - MU ba - ka.

(Jemaat duduk)

### PEMBACAAN MAZMUR

Pelayan : Membaca **Mazmur 34:1-15**

♪ : Hormat Bagi Bapa

5 5 3 4 | 5 5 6 5 | 5 5 3 4 . 2 2 | 1 . . . |  
Hor - ma ba - gi Ba - pa, ser - ta A - nak dan Roh - ul ku - dus

5 5 1 1 4 4 | 3 2 3 . | 3 5 6 . | 5 . .  
Se - per - ti pa - da per - mu - la - an s'ka - rangi - ni

PS/VG

5 5 | 4 3 2 3 | 4 3 2 2 | 1 . . . | 1 . . . | 1 . . . ||  
Dan se - la - ma - la - ma - Nya. A - min.

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (Berdoa & membaca Alkitab yang terambil dari **Ulangan 6:1-9** dalam keadaan *berdiri*, diakhiri "Demikianlah Firman Tuhan")

Pelayan : "Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, Haleluya.

♪ : KJ. 473a Haleluya

do = g 3 dan 2 ketuk

5 5 | 6 5 ' 1 | 2 1 ' 4 4 | 3 2 1 2 | 1 . ||  
Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - ya!

Syair dan lagu : Liturgi Belanda ± 1930

Pelayan : (berkhotbah) **“Wariskan Iman, Bukan Sekedar Nama : Peran Orangtua dalam Pendidikan”**

\_\_\_\_\_saat teduh\_\_\_\_\_

♪ : *Tuhan T'lah Berfirman*

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 0 0 7 6 | 5  
Tuhan t'lah ber fir man dan ka - mi men dengar. Tun tun ka mi ya Reh ku  
5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 | 1 1 | 6 6 8 6 | 7 . 6 7 |  
dus pa ha mi fir man Al lah. A gar ka mi ber a kar, bertum  
1 1 1 5 | 6 . ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||  
buh, dan ber bu ah ba gi ke mu fa an na ma Mu.

PS/VG

**PENGAKUAN IMAN**

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: **Aku Percaya....**

♪ : *NR. 85:1 Tambahkan lah*

1 3 2 1 | 3 5 4 3 | 5 6 7 1 | 7 6 5 . |  
Tambahkan lah, kuatkan lah iman ku Maha Tuhan  
5 5 4 3 3 3 2 1 | 1 6 5 4 | 3 2 1 . ||  
Klak ku kerja Yang baik lah yang buah pengasihan

**PERSEMBAHAN**

Diaken : Sebagai jawaban atas anugerah Allah yang kita terima dalam segala kehidupan, marilah kita memberikan persembahan kita kepada Tuhan dengan mengingat firman-Nya dalam Kitab 1 Tawarikh 16 : 29, yang menyatakan : *“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.”*

♪ : *KJ.365b:1-6 Tuhan, Ambil Hidupku*

1 1 | 1̄ 5̄ | 1̄ 3̄ | 5 4 | 3 . | 3 3 | 3̄ 2̄ | 4̄ 2̄ | 1 7̄ 2̄ |  
 Tu-han, am - bil hi - dupku dan ku - dus - kan ba - gi -

1 . | 3 3 | 2 2̄ 3̄ | 4 5 | 4 3 | 5 5 | 6 5 |  
 Mu; pun wak - tu - ku pa - kai - lah me - mu - ji - Mu

5̄ 4̄ | 4̄ 3̄ | 3 2 | 1 2 | 3 4̄ 2̄ | 1 7̄ | 1 . ||  
 s'la - ma - nya, me - mu - ji - Mu s'la - ma - nya.

Syair : *Take My Life and Let It Be*, Francis Ridley Havergal 1874, terj. Yampur 1983

Lagu : Henri Abraham César Melan 1827

2. Tanganku gerakkanlah,  
 kasihMu pendorongnya,  
 dan jadikan langkahku  
 berkenan kepadaMu.

4. Harta kekayaanku  
 jadi alat bagiMu;  
 akal budi dan kerja,  
 Tuhan, pergunakanlah!

3. Buatlah suaraku  
 hanya mengagungkanMu  
 dan sertakan lidahku  
 jadi saksi InjilMu.

5. KehendakMu sajalah  
 dalam aku terjelma;  
 jadikanlah hatiku  
 takhta kebesaranMu.

6. Limpah-rush kasihku  
 kuserahkan padaMu:  
 diriku seutuhnya  
 milikMu selamanya.

Jemaat : (berdiri)

Diaken : (berdoa.....)

♫ : DSL 108 Persembahan Diri

#### DSL 108 "PERSEMBAHAN DIRI"

do=es 6/8 12 (6x2) ketuk

005 | 5̣. 5̣. 5̣. 6̣. 6̣. 6̣. | 2̣. 2̣. 3̣. 3̣. 3̣. | 1̣. 1̣. 4̣. 4̣. 3̣. | 2̣. 2̣. 2̣.  
 Reh, ji - wa ser - ta tu - buh ku - ba - wa, Tu - han - ku.

005 | 5̣. 5̣. 5̣. 6̣. 6̣. 6̣. | 2̣. 2̣. 3̣. 3̣. 3̣. | 1̣. 1̣. 3̣. 3̣. 2̣. | 1̣. 1̣. 100 ||  
 Se - la - ku per - sem - bah - an yg a - dami - lik Hu.

#### KDOR

005 | f̣. f̣. 3̣. 4̣. 4̣. 6̣. | 5̣. 5̣. 3̣. 3̣. 5̣. | f̣. f̣. 7̣. 7̣. 6̣. | 5̣. 5̣. 5̣.  
 Di mez - bah - ku ter - ta - ruh I - mam & Pe - ne - bus.

500 | 008 6̣. 8̣. 5̣. 5̣. | 4̣. 4̣. 3̣. 3̣. 6̣. | 5̣. 5̣. 1̣. 3̣. 3̣. 2̣. | 1̣. 1̣. 100 ||  
 Nan - ti a - kan Di - kau & a - pi yg ku - dus.

(Penyerahan Persembahan Syukur; Setelah persembahan diserahkan, jemaat duduk)

## DOA SYAFAAT

### Pokok doa:

1. Bersyukur atas keluarga sebagai tempat pertama pendidikan iman.
2. Mendoakan orang tua agar diberi hikmat, kesabaran, dan keteladanan dalam mendidik anak.
3. Mendoakan anak-anak dan remaja agar memiliki semangat belajar, disiplin, dan takut akan Tuhan.
4. Mendoakan agar setiap keluarga membangun budaya belajar dan bertumbuh bersama dalam iman.

## PENGUTUSAN & BERKAT (*jemaat berdiri*)

Pelayan : Umat Tuhan. Hari ini kita diingatkan bahwa iman bukanlah sekadar nama yang diwariskan, melainkan kehidupan yang harus ditanamkan, dirawat, dan diteruskan dari generasi ke generasi. Panggilan untuk mendidik bukan hanya tentang memberi pengetahuan, tetapi menghadirkan teladan hidup yang menuntun anak-anak mengenal kasih dan kehendak Tuhan. Karena itu, marilah kita pulang membawa panggilan ini: menjadi keluarga yang menanamkan iman, menjadi pribadi yang menghadirkan kasih, dan menjadi teladan yang meninggalkan jejak kebaikan bagi generasi yang akan datang. Wariskanlah iman melalui hidup yang nyata.

Jemaat : Dengan pertolongan Tuhan, kami siap diutus menjadi teladan iman bagi generasi yang akan datang.

Pelayan : Sebagai umat yang diutus Tuhan, marilah kita berkomitmen membangun budaya belajar dalam keluarga. Jadikan rumah sebagai ruang yang menumbuhkan iman, pengetahuan, dan karakter dengan menyediakan waktu, tempat, serta suasana belajar yang nyaman bagi anak-anak, sehingga keluarga menjadi tempat pertama untuk bertumbuh dalam hikmat dan kasih Tuhan.

♪ : GB.115:1 Utuslah Kami

do = g  $\frac{3}{4}$  MM ± 92

0 5 5 6 | 1 . 1 1 3 2 3 5 6 | 1 1  
U - tus - lah ka - mi ma - suk da - lam du - nia i - ni

0 2 2 3 | 5 . 2 2 3 5 6 3 2 | 3 .  
men - ja - di sak - si ba - gi ke - ra - ja - an - Mu;

0 5 5 6 | 1 . 1 1 3 2 3 5 6 | 1 1  
mem - ba - wa da - mai dan te - rang - Mu yang a - ba - di,

0 2 2 3 | 5 . 2 2 3 5 6 3 2 | 1 . ||  
me - na - bur ka - sih ba - gi du - nia yang re - sah.

*Refrain*

0 3 3 5 | 6 . 5 6 5 3 5 6 5 | 5 5  
U - tus - lah ka - mi ja - di sak - si yang se - ti - a,

0 3 2 1 | 2 . 1 2 1 2 . 1 2 5 | 3 3  
mem - ba - wa ka - bar su - ka - ci - ta yang a - ba - di.

0 3 3 5 | 6 . 5 6 5 3 5 6 5 | 5 5  
su - pa - ya du - ni - a men - ga - ku dan per - ca - ya;

0 3 2 1 | 2 . 1 2 1 2 . 1 2 3 | 1 1 ||  
Eng - kau - lah Ye - sus, Tu - han, Ju - ru - s'la - mat du - nia.

Pelayan : Pulanglah umat Tuhan dengan selamat dan terimalah berkat-Nya :  
 “Anugerah Tuhan kita Yesus Kristus, kasih Allah Bapa, dan persekutuan  
 Roh Kudus, menyertai saudara-saudari dari sekarang sampai selama-lamanya”.

🎵 : KJ. 478a Amin, Amin, Amin

5 6 | 5 6 | 5 4 | 3 . ||  
 A - min, a - min, a - min.

Nyanyian penutup: Tema GMIT

### Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y Kolimon & Robert R. G. Toumeluk (b.d. Mikha 6:8)  
 Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=B<sup>b</sup>; 4/4

||: 3 4 | 5 5 3 5 5 . | 1 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5  
 1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran  
 2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan  
 3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |  
 pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang  
 min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,  
 6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |  
 Di-si-tu-lah ne-g'ri In-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-  
 a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-  
 2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . . ||  
 -Nya. Ge-re-ja Ma-se-hi In-j-i di Ti-mor,  
 -mu. ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

**refrain**

5 5 | 1 7 6 6 6 6 | 2 2 2 1 7 . 5 | 6 6 6 1  
 Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti i-tu-lah yang di-  
 7 6 5 5 | 3 2 1 7 6 . 3 | 4 4 6 6 5 . 1 | 7 7  
 ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri  
 3 3 1 . | 6 7 1 6 5 1 1 | 6 7 1 2 3 2 1 |  
 Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-dil-an, cin-ta-i ke-se-tia-an  
 6 7 1 6 5 1 1 1 | 4 3 2 . 1 | 1 . . . ||  
 dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah.

3 4 | 5 5 3 5 5 . | 1 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5  
 3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-so-ma  
 3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |  
 Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup  
 6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |  
 Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-  
 2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . . |  
 -lah. I-tu per-sem-bah-an yang Tu-han ing-in-kan. **refrain**



**TATA IBADAH MINGGU BULAN PENDIDIKAN**  
**(Format Liturgi GMT Model 2)**  
**Minggu, 12 Juli 2026**  
**(Bertekun dan Mengandalkan Tuhan**  
**Yakobus 1:2-8)**

**Penjelasan**

- *Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.*
- *Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.*
- *Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.*
- *20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.*
- *(Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)*
- *Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan*
- *Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi*

**PANGGILAN BERIBADAH (penyalaaan lilin)**

Penatua : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,  
Pada Bulan Pendidikan GMT ini, kita diajak untuk merenungkan panggilan Tuhan agar tetap bertekun dan mengandalkan-Nya dalam setiap proses kehidupan. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan iman, karakter, dan pengharapan di tengah berbagai tantangan. Karena itu, marilah kita datang kepada Tuhan dengan kerendahan hati, membuka pikiran untuk menerima hikmat-Nya dan membuka hati untuk dibentuk oleh kasih-Nya

♫ : Menyanyikan Kidung Keesaan 1:1-3 “Mari Puji Dia” (Berdiri)

do = es 4/4 MM ± 80

3 . 5 . . 6 5 | 3 . 1 0 3 3 3 2 1 3 2 | 1 . . . | 1 . . 0 |  
1. Ma - ri, pu - ji Di - a, Al - lah yang Ma-ha - ku - a - sa.  
2. Ma - ri, pu - ji Ye - sus, Sang Ju - ru - s'la-mat du - ni - a.  
3. Ma - ri, pu - ji Di - a, pu - ji - lah Roh Ma-ha - ku - dus.

5 . 1 . . 6 5 | 6 . 6 0 5 6 . 5 6 5 | 3 . 5 . . . | 5 . . 0 |  
Ma - ri, pu - ji Di - a, Pen-cip - ta a - lam ra - ya.  
Ma - ri, pu - ji Di - a, Sang A - nak Dom - ba Al - lah.  
Ma - ri, pu - ji Di - a, Pe - no - long yang se - ti - a.

5 . 1 . . 6 5 | 6 . 6 0 5 6 . 5 6 5 | 3 . 5 . . . | 5 . . 0 |  
Ma - ri, pu - ji Di - a, yang ku - at dan per - ka - sa.  
Ma - ri, pu - ji Di - a, yang ma - ti ba - gi ki - ta.  
Ma - ri, pu - ji Di - a, Peng - hi - bur yang se - ja - ti.

3 . 5 . . 6 5 | 3 . 1 0 3 3 3 2 1 3 2 | 1 . . . | 1 . . 0 ||  
Ma - ri, pu - ji Di - a, Al - lah yang Ma-ha - ku - a - sa.  
Ma - ri, pu - ji Ye - sus, Sang Ju - ru - s'la-mat du - ni - a.  
Ma - ri, pu - ji Di - a, pu - ji - lah Roh Ma-ha - ku - dus.

Syair: Godlief Soumokil 2005  
Lagu: Godlief Soumokil 2005, *nuansa Papua*

## VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita ialah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

## SALAM

Pelayan : Tuhan menyertai saudara-saudari sekalian  
Jemaat : Dan menyertaimu juga (*duduk*)

## NAS PEMBIMBING

Pelayan : Jemaat yang dikasihi Tuhan, Tema ibadah kita hari ini, "*Bertekun dan Mengandalkan Tuhan,*" karena itu nas yang membimbing kita terambil dari Yakobus 1:5 "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit, maka hal itu akan diberikan kepadanya."

♪ : Menyanyikan PKJ 283:1 dan 2 "Wahai Anakku, Janganlah Kau Lupakan"

283. WAHAI ANAKKU, JANGANLAH KAU LUPAKAN

do = es 3 ketuk

3 4 3 1 6 1 | 7 5 . | 6 5  
 1. Wa - hai a - nak - ku, ja - ngan - lah kau lu -  
 2. Ja - ngan - lah eng - kau meng - ang - gap di - ri -  
 3. Ber - ba - ha - gi - a - lah o - rang yang te -  
 4. Ka - sih dan ke - se - ti - a - an ja - ngan -

6 7 1 2 | 3 3 . | 3 4 3 1 6 1 |  
 pa - kan a - jar - an - ku dan bi - ar - kan - lah ha -  
 mu sen - di - ri bi - jak; ta - kut - lah kau a - kan  
 rus men - da - pat hik - mat, ber - ba - ha - gi - a - lah  
 lah me - ning - gal - kan - mu, ka - lung - kan pa - da le -

*Fine*

7 2 . | 4 3 2 1 7 1 | 6 6 . ||  
 ti - mu meng - a - mal - kan pe - rin - tah - ku;  
 Tu - han dan ja - uh - i ke - ja - hat - an.  
 o - rang yang ber - o - leh ke - pan - dai - an;  
 her - mu, tu - lis - kan pa - da ha - ti - mu,

7 7 7 | 1 1 1 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 . |  
 pan - jang u - mur - mu, ju - ga lan - jut u - si - a,  
 I - tu yang a - kan me - nyem - buh - kan tu - buh - mu  
 ke - un - tung - an - nya jauh le - bih da - ri pe - rak,  
 ma - ka kau da - pat peng - har - ga - an dan ka - sih

*D.C. al Fine*

6 6 6 | 6 6 6 6 | 6 6 5 6 | 7 7 . ||  
 da - mai se - jah - t'ra di - tam - bah - kan pa - da - mu.  
 dan me - nye - gar - kan ke - ku - at - an ra - ga - mu.  
 ju - ga ha - sil - nya me - le - bih - i mas - mur - ni.  
 di ma - ta Al - lah dan di ma - ta ma - nu - sia.

Syair dan lagu : Ispriyanto 1999, berdasarkan Amsal 3:1-14

**PENGAKUAN DOSA**

Pelayan : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku-  
 segala dosa kita kepada-Nya. (*Saat Teduh*)

**Mari kita berdoa: .....**

♫ : Menyanyikan **PKJ. 43 bait 1 & 3** “**Tuhan, Kami Berlumuran Dosa**”

43. TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA

do = f 4 ketuk

5 6 | 5 . . . | 5 0 3 3 4 3 4 6 | 5 3 3 . | 3 . |  
 1. Tu - han, ka - mi ber - lu - mur - an do - sa.  
 2. Tu - han, har - ta ka - mi mus - nah su - dah.  
 3. Tu - han, su - di am - pun - i me - re - ka.  
 4. Tu - han, ka - mi ber - lu - mur - an do - sa.

3 1 | 2 . . . | 2 0 2 2 2 1 4 3 | 1 . 1 . | 1 . ||  
 Tu - han, su - di - lah am - pun - i ka - mi.  
 Tu - han, ha - ti ma - sih mi - lik ka - mi.  
 Tu - han, Kau yang ta - hu per - bu - at - an - nya.  
 Tu - han, su - di - lah am - pun - i ka - mi.

Syair dan lagu : M. Karatem 1998

## BERITA ANUGERAH

Pelayan : Sebagai pelayan Yesus Kristus, saya memberitakan kepada saudara-saudari bahwa Allah adalah kasih dan setia pada janji-Nya. Setiap orang yang dengan sungguh-sungguh mengaku dosa, bertobat, dan percaya kepada Kristus menerima pengampunan dan hidup yang baru. Firman Tuhan meneguhkan kita: *“Tetapi oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita”* (1 Korintus 1:30).

Di dalam Kristus, dosa kita diampuni, hidup kita dibaharui, dan kita dipanggil untuk berjalan dalam kasih karunia-Nya. Syukur kepada Allah.

Jemaat : Syukur Kepada Allah  
♪ : menyanyikan PKJ 212

### 212. YA ALLAH, KASIHMU BESAR

do = a 4 ketuk

0 5 2̣ . 1̣ | 1̣ . 7̣ 6̣ . 5̣ | 6̣ . 0 6̣ 3̣ . 2̣ | 2̣ .  
Ya Al - lah, ka - sih - Mu be - sar, le - bih be - sar

1̣ 7̣ . 6̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 0 5̣ 2̣ . 1̣ | 1̣ . 1̣ 7̣ . 7̣ | 6̣ .  
da - ri se - ga - la, tis - da ter - du - ga da - lam - nya,

0 6̣ 4̣ . 3̣ | 2̣ 6̣ 7̣ 1̣ | 2̣ . 0 5̣ 2̣ . 1̣ |  
tis - da ter - jang - kau lu - as - nya. Ya Ye - sus,

1̣ . 7̣ 6̣ . 5̣ | 6̣ . 0 6̣ 3̣ . 2̣ | 2̣ .  
ka - sih - Mu be - sar, le - bih be - sar

1̣ 7̣ . 6̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ 0 5̣ 2̣ . 1̣ | 1̣ . 1̣ 7̣  
da - ri se - ga - la. Hi - dup ke - kal Engkau

. 7̣ | 6̣ . 0 6̣ 4̣ . 3̣ | 2̣ 6̣ 7̣ 1̣ | 1̣ . 0 ||  
be - ri dan a - ku hi - dup ber - se - ri!

*Refrain*

1̣ . 7̣ | 7̣ 6̣ . 1̣ 7̣ 6̣ | 6̣ 5̣ . 6̣ 5̣ |  
Da - lam do - a a - ku ber - syu - kur a - tas

5̣ 4̣ 7̣ . 6̣ | 5̣ . 4̣ 3̣ . 1̣ . 7̣ | 7̣ 6̣ . 1̣  
lim - pah ka - sih - Mu. A - jar a - ku me -

7̣ 6̣ | 5̣ 3̣ . 2̣ 3̣ | 4̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . ||  
nga - sih - i - Mu dan se - sa - ma ma - nu - sia.

Syair dan lagu : Ammar Tabak

## PUJI-PUJIAN (sambil berdiri)

Pelayan : Jemaat yang dikasihi dan diberkati Tuhan, mari berdiri, dan membaca Mazmur 119 : 33-40

♪ : Menyanyikan PKJ 31:1 “Puji Tuhan, Pujilah namaNya”

31. PUJI TUHAN, PUJILAH NAMANYA

la = b      4 ketuk

$\overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{5} \mid 3 \dots ' \overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6}$   
 Pu - ji    Tu - han, pu - ji - lah na - ma - Nya,    pu - ji    Tu - han, pu -

$\overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{5} \mid 3 \dots ' \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \mid \overline{6} \dots '$   
 ji - lah na - ma - Nya, kar' - na a - jai**b**    cip - ta - an ta - nganNya.

$\overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \mid \overline{6} \dots ' \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{3} \overline{3}$   
 Kar'na a - jai**b**    cip - ta - an ta - ngan - Nya; pu - ji    Tu - han, hai

$\overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{3} \dots 0 \overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{5} \mid$   
 se - ge - nap u - matNya!    Pu - ji    Tu - han, hai se - ge - nap in -

$\overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{6}$   
 san - Nya! A - gung - kan - lah na - ma - Nya se - la -

$\overline{2} \overline{1} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6}$   
 ma - la - ma - nya, Tu - han - lah pe - lin - dung - mu,

$\overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{1} \overline{6} \overline{2} \overline{1}$   
 I - a - lah pe - ri - sai - mu yang se - la - mat - kan ji -

$\overline{6} \overline{6} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{1}$   
 wa - mu kar' - na ka - sih - Nya ke - pa - da ma - ru - si - a.

$\overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{1} \overline{1} \overline{2} \overline{1} \overline{6} \overline{2} \overline{1} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{6} \parallel$   
 Di - a me - nang - gung se - lu - ruh do - sa ki - ta.

Syair : F.J. Kouffje  
 Lagu : Tradisional Flote (Timor)

(duduk)

PS/VG

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Penatua : (berdoa & membaca Alkitab yang terambil dari Yakobus 1:2-8 dalam keadaan berdiri, diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
- Pelayan : “Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya, Haleluya.
- Jemaat : KJ 473a “Haleluya”

a) 473. HALELUYA

do = g      3 dan 2 ketuk

$\overline{5} \overline{5} \mid \overline{6} \overline{5} ' \overline{1} \overline{1} \mid \overline{2} \overline{1} ' \overline{4} \overline{4} \mid \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{1} \dots \parallel$   
 Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - ya, Ha - le - lu - - - - ya!

Syair dan lagu : Liturgi Belanda ± 1930

- Pelayan : (berkhotbah) “**Bertekun dan Mengandalkan Tuhan**”

♫ : saat teduh  
: "Tuhan T'lah Berfirman" do=D;3/4 MM=70

Do=D; 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 6 6 7 6 | 5  
 Tuhan t'lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-

5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7.6 7 |  
 dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-

i i i 5 | 6, ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||  
 buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

PS/VG

### PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♫ : menyanyikan PKJ 249:1 dan 3

### 249. YA TUHAN, KUATKAN IMANKU

do = es 4 ketuk

1 | 3 . 1 2 . 1 2 . 3 | 1 . 5 . 5 | 6 . 5  
 1. Ya Tu - han, ku - at - kan i - man - ku, ja - uh - kan  
 2. Ya Tu - han, Kau-lah Pe - lin - dung-ku, ber - sa - ma-  
 3. Ya Tu - han, 'ku ya - kin kua - sa - Mu me - nun-tun

6 . 5 6 . 1 | 5 . 3 . ' 3 | 5 . 3 3 . 1 2 . 3 |  
 da - ri pen - co - ba - an dan bim-bing ham-ba-Mu se -  
 Mu te - nanghi - dup-ku. Si ja - hat pun tak 'kan ber-  
 se - ti - ap lang-kah-ku. A - jar - lah a - ku me - nye-

2 . 2 . 1 | 3 . 5 3 . 1 2 . 3 | 1 . 1 . ||  
 la - lu se - ti - a tu - rut ke - hen-dak - Mu.  
 da - ya ji - ka - lau Tu - han be - ser - ta - ku.  
 rah - kan di - ri - ku ke da - lam ta - ngan-Mu.

Syair dan lagu : Mercy Tampubolon-Tobing

### PERSEMBAHAN

Diaken : Saudara-saudari, sebagai ungkapan syukur atas segala berkat dan hikmat yang Tuhan anugerahkan, marilah kita mempersembahkan persembahan syukur kita kepada-Nya.  
 Firman Tuhan berkata: "Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan hasil pertama dari segala penghasilanmu" (Amsal 3:9).  
 Mari memberi dengan sukacita dan hati yang bersyukur.  
 (berdoa)

♫ : menyanyikan PKJ 216

216. BERLIMPAH SUKACITA DI HATIKU

do = c 4 ketuk

0 5 6 7 | 1 1 7 7 6 6 5 5 | 3 3 2 1 . |

1. Ber-lim-pah su - ka - ci - ta di ha-ti - ku,  
 2. Da-mai se - jah-t'ra me-lampau-i a - kal di ha-ti - ku,  
 3. Ber-lim-pah ka - sih Ye - sus di ha-ti - ku,  
 4. Ki - ni ti - a - da la - gi penghukum-an di ha-ti - ku,  
 5. Ber-lim-pah su - ka - ci - ta di ha-ti - ku,

2 2 . 7 5 . | 3 3 2 1 . 5 6 7 | 1 1 7 7  
 di ha-ti - ku, di ha-ti - ku. Ber-limpah su - ka -  
 di ha-ti - ku, di ha-ti - ku. Da-mai se - jah-t'ra melam-  
 di ha-ti - ku, di ha-ti - ku. Ber-limpah ka - sih -  
 di ha-ti - ku, di ha-ti - ku. Ki - ni ti - a - da la - gi  
 di ha-ti - ku, di ha-ti - ku. Ber-limpah su - ka -

6 6 5 5 | 3 3 2 1 . . | 2 2 . 7 5 2 | 1 . ||  
 ci - ta di ha-ti - ku, te - tap di ha-ti - ku!  
 pau-i a - kal di ha-ti - ku, te - tap di ha-ti - ku!  
 Ye - sus di ha-ti - ku, te - tap di ha-ti - ku!  
 peng-hu-kuman di ha-ti - ku, te - tap di ha-ti - ku!  
 ci - ta di ha-ti - ku, te - tap di ha-ti - ku!

*Refrain*

0 1 1 1 | 1 6 . 1 1 1 | 1 5 . 1 | 7 . 7  
 A - ku ber-syu-kur ber-sa-ka-ci-ta, ka-sih Tu-

7 6 5 6 5 4 | 3 . 0 1 1 1 | 1 6 . 1  
 han di - am di da - lam-ku. A - ku ber-syu-kur ber-

1 1 | 1 5 . 1 | 7 . 7 7 6 5 5 6 7 | 1 . ||  
 su-ka-ci-ta, ka-sih Tu-han di - am di da - lam-ku.

Syair dan lagu : I Have The Joy, Joy, Joy, Joy, George W. Cooke, terj. Yarneger  
 1989 © 1926 Singpiration

**DOA SYAFAAT**

**Pokok Doa:**

1. Mendoakan sekolah-sekolah GMIT agar menjadi tempat yang membentuk karakter, iman, dan pengetahuan.
2. Mendoakan para guru, tenaga kependidikan, dan guru honor agar dikuatkan dalam pengabdian mereka.
3. Mendoakan jemaat melayani dunia pendidikan.

**PENGUTUSAN (berdiri)**

Pelayan : Saudara-saudari, dalam semangat Bulan Pendidikan GMIT, marilah kita terus bertumbuh dalam iman, pengetahuan, dan hikmat. Bertekunlah dalam setiap proses kehidupan dan senantiasa mengandalkan Tuhan, sumber segala hikmat. Pergilah menjadi pembelajar yang setia dan saksi Kristus yang membawa terang bagi dunia

Jemaat : Dengan pertolongan Tuhan, kami akan bertekun dalam iman, bertumbuh dalam hikmat, dan setia menjadi saksi Kristus di tengah dunia

Pelayan : Sebagai umat yang diutus Tuhan, marilah kita mewujudkan ketekunan dalam kasih melalui kepedulian terhadap dunia pendidikan di GMIT. Jadilah komunitas yang saling mendukung dengan menghadirkan pelayanan kasih yang nyata bagi sekolah-sekolah GMIT, melalui tenaga, perhatian, maupun berbagi berkat, sehingga kehadiran gereja menjadi tanda kasih Kristus yang menguatkan dan membawa harapan.

♫ : menyanyikan PKJ 274:1 dan 2

274. PAKAILAH WAKTU ANUG'RAH TUHANMU

do = es 4 ketuk

5 4 . 5 1 5 . 3 | 5 4 . 2 4 3 | 6 7 . 7

1. Pa - kai - lah wak-tu a - nu-g'rah Tu - han-mu, hi - dup-mu  
 2. Ja - ngan me - nyi - a - nyi - a - kan wak-tu - mu, hi - bur dan  
 3. Kar - ya je - rih - mu de - mi Tu - han Ye - sus 'kan di - har -

1 5 . 6 | 7 6 . 6 5 . | 5 4 . 5 1 5 . 3 | 5

sing - kat ba - gai - kan kem - bang. Ma - na ben - da yang ke - kal  
 to - long - lah yang ber - ke - luh. Bi - ar - lah lam - pu - mu t'rus  
 ga - i be - nar o - leh - Nya. Ka - sih yang su - dah kau - ta -

4 . 2 4 3 | 6 7 . 7 1 5 . 5 | 3 2 . 2 1 . ||

di hi - dup - mu? Ha - nya - lah ka - sih tak a - kan le - kang.  
 ber - ca - ha - ya, mu - lya - kan - lah Tu - han di hi - dup - mu.  
 bur di du - nia nan - ti kau - ta - ai di sor - ga mu - lya.

*Refrain*

2 2 . 3 4 4 . | 3 3 . 4 5 5 . | 5 4 . 5

Ti - da yang ba - ka di da - lam du - nia, 's'ga - la yang

6 7 1 1 | 7 6 . 6 5 . | 5 4 . 5 1 5 . 3 | 5

in - dah pun a - kan le - nyap. Na - mun ka - sih - mu de - mi

4 . 2 4 3 | 6 7 . 7 1 5 . 4 | 3 2 . 2 1 . ||

Tu - han Ye - sus sung - guh ber - ni - lai dan ting - gal te - tap.

Syair : Grijp toech de kansen, Johan de Heer, terj. Tim Nyanglari GKI 1990  
 Lagu : Ira D. Sankey

**BERKAT**

Pelayan : Pulanglah saudara-saudara dengan selamat dan terimalah berkat Tuhan :

“Anugerah Tuhan kita Yesus Kristus, kasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus, menyertai saudara-saudari dari sekarang sampai selama-lamanya”.

♫ : KJ. 478b “Amin, Amin, Amin”

b) do = g 2 ketuk

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||

A - min, a - min, a - min.

(Liturgi Denmark)

Saat Teduh

Lagu Penutup: Tema GMT

# Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y Kolimon & Robert R. G. Toumeluk (b.d. Mikha 6:8)  
Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=B<sup>b</sup>; 4/4

- ||: 3 4 | 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5  
1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran  
2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan  
3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |  
pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang  
min-ta-da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,  
6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |  
Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-  
a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-  
2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . 4 ||  
-Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-j-i di Ti-mor,  
-mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

## refrain

- 5 5 | 1 7 6 6 6 6 | 2 2 2 1 7 . 5 | 6 6 6 1  
Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-li-ha-li i-tu-lah yang di-  
7 6 5 5 | 3 2 1 7 6 . 3 | 4 4 6 6 5 . 1 | 7 7  
ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu, Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri  
3 3 1 . | 6 7 1 6 5 1 1 | 6 7 1 2 3 2 1 |  
Yang hi-lang, La-ku-kan ke-a-dil-an, cin-ta-i ke-se-tia-an  
6 7 1 6 5 1 1 1 | 4 3 2 . 1 | 1 . . . ||  
dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah.

- 3 4 | 5 5 3 5 5 . 1 | 6 5 . 4 5 3 2 | 3 6 5  
3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-so-ma  
3 2 | 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 | 5 . . 0 |  
Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup  
6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |  
Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-  
2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . 1 |  
-lah, I-tu per-sem-bah-an yang Tu-han ing-in-kan. **refrain**



**TATA IBADAH MINGGU BULAN PENDIDIKAN**  
**(Model 3)**  
**Minggu, 19 Juli 2026**  
**Mengetahui Kebenaran, Mengubahkan Hidup**  
**(2 Raja-raja 23:1-18)**

Penjelasan

- Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.
- Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.
- 20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.
- (Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan
- Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi

**PANGGILAN BERIBADAH** (*penyalaaan lilin*)

Pel. Lit. 1 : Jemaat yang dikasihi dan diberkati Tuhan! Kita hadir di sini, dengan berbagai macam suasana hati dan hidup. Kita bersyukur karena selamat yang datang dari Allah Tritunggal dalam ibadah ini. Berikanlah ucapan selamat kepada mereka yang berada di sekelilingmu, dan katakanlah :

Jemaat : "Selamat beribadah, selamat menikmati persekutuan kita dengan Tuhan dan persekutuan di antara kita sebagai sesama anggota Tubuh Kristus!" (*Jemaat bersalaman*)

Pel. Lit. 1 : Jemaat Tuhan... hari ini kita beribadah dalam tuntunan tema: "Mengetahui Kebenaran, Mengubahkan Hidup". Sebanyak apapun ilmu pengetahuan yang kita peroleh, itu perlu diimbangi dengan pengetahuan tentang kebenaran dalam Kristus yang dapat memperbaiki kehidupan sebagai umat Allah. Karena itu, mari datang dan beribadah dengan kesungguhan.

Jemaat : Kita menyambut kemuliaan TUHAN dan beribadah kepada-Nya di dalam puji-pujian dan ungkapan syukur!

♫ : GB. 12, "Masuklah Semua Menghadap Tuhan"

do = c  $\frac{4}{4}$  MM ± 92

3 3 3 5 6 6 | 5 3 . 5 6 6 |  
 Ma - suk - lah se - mu - a meng - hu - dap Tu - han,

5 5 3 5 6 5 | 2 . . . | 2 2 2 3 2 5 |  
 su - jud di ha - dir - at - Nya; ma - ri - lah ren - dah - kan

2 2 . 3 2 5 | 5 5 5 6 6 5 | 3 . . . |  
 di - ri dan ha - ti di ha - dap - an takh - ta - Nya.

3 3 3 5 6 6 | 5 3 . 5 6 6 |  
 Da - lam ke - ku - dus - an dan ke - be - nar - an

5 5 3 5 i i | 6 . . . | i i i i i 6 |  
 su - jud - lah ke - pa - da - Nya. Mu - li - a - kan Tu - han,

i i i i i 5 | 6 6 6 6 5 2 | i . . 0 ||  
 so - rak, su - ka - ci - ta, ki - ni dan se - la - ma - nya.

2. Bukalah hatimu, minta Roh Kudus  
 menerangi jiwamu.  
 Buanglah semua angkuh dan sombong  
 dan mengaku dosamu.  
 Trimalah anugrah, rahmat dan kasih  
 dari Yesus, Tuhanmu.  
 Muliaikan Tuhan, sorak sukacita,  
 kini dan selamanya.

Syair dan lagu : Abraham Ferdinandus 2012

## VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita ialah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

Jemaat : Amin

## SALAM

Pelayan : Kiranya anugerah dan selamat dari Allah menyertai saudara-saudari sekalian

Jemaat : Kiranya anugerah dan selamat dari Allah menyertai hamba-Nya juga (*duduk*)

## NAS PEMBIMBING

Pelayan : "Siapa berpegang pada kebenaran yang sejati, menuju hidup, tetapi siapa mengejar kejahatan, menuju kematian." Demikianlah nas pembimbing yang terambil dari Amsal 11:9.

♪ : GB. 283:1, "Kita Menaburkan Biji Kebenaran"

✓ 283. KITA MENABURKAN BIJI KEBENARAN

do = c  $\frac{3}{4}$  MM ± 100

5 5 5 . 6 5 3 | 1̇ 1̇ 1̇ . 2̇ 1̇ 6 | 5 5 5 . 6  
 Ki-ta me-na-bur-kan bi-ji ke-be-nar-an pa-da pa-gi

5 3 | 3 3 2 2̇ 2̇ . | 3 5 5 . 6 5 3 | 1̇ 1̇  
 ha-ri, si-ang dan pe-tang; ki-ta me-nan-ti-kan waktu

1̇ . 2̇ 1̇ 6 | 5 5 1̇ 2̇ 3̇ 1̇ | 2̇ 1̇ 3̇ . 2̇ 1̇ . ||  
 pe-mu-ai-an: pas-ti a-da ha-sil, ha-ti pun se-nang.

*Refrain*

3 5 5 . 6 5 . | 6 1̇ 1̇ . 6 5 . | 5 5 1̇ 2̇  
 Ma-ri kumpul-kan, ma-ri kumpul-kan, pas-ti a-da

3̇ 1̇ | 3̇ 3̇ 2̇ . 1̇ 2̇ . | 3 5 5 . 6 5 . | 6 1̇  
 ha-sil, ha-ti pun se-nang. Ma-ri kumpul-kan, ma-ri

1̇ . 6 5 . | 5 5 1̇ 2̇ 3̇ 1̇ | 2̇ 1̇ 3̇ . 2̇ 1̇ . ||  
 kumpul-kan, pas-ti a-da ha-sil, ha-ti pun se-nang.

**PENGAKUAN DOSA**

Pel. Lit. 2 : Ketika umat Israel meninggalkan Taurat, hati mereka condong pada dewa-dewi sembahen bangsa asing. Para pemimpin tidak lagi mengajak umat untuk membaca Taurat dan tidak lagi memberi pengajaran selama beberapa generasi. Akibatnya mereka semakin jauh dari karakter ilahi.

Pengetahuan dunia dan kemajuan teknologi seringkali merampas perhatian generasi masa kini. Sebagai pendahulu, kita tidak sungguh mengingatkan generasi penerus dan akibatnya firman Tuhan lagi punya tempat yang utama di hati manusia. Karena itu, mari kita mengakui dosa dan kesalahan di hadapan Tuhan. (*Saat Teduh*)

**Mari kita berdoa: .....**

♫ : NKB 27 "Tuhan, Ampunilah"

**27. TUHAN, AMPUNILAH**

la = e 4 ketuk

3̇ 6̇ | 6̇ . 1̇ 6̇ 1̇ | 6̇ . 1̇ 3̇ | 2̇ . 3̇ 1̇  
 Tu-han, am-pun-i-lah, Kris-tus, am-pun-

2̇ 1̇ | 6̇ . 1̇ 2̇ 1̇ | 6̇ . 5̇ 6̇ 6̇ | 6̇ . ||  
 i-lah, Tu-han, am-pun-i-lah!

Lagu : Melodi Suisiat, Taiwan: J-to Loh  
 Dikutip dengan izin © Asian Institute for Liturgy and Music

## BERITA ANUGERAH

Pelayan : Sebagai pelayan Tuhan, perkenankan saya menyampaikan, bahwa bagi setiap orang yang dengan rendah dan tulus hati mengakui dosanya, Allah yang penuh kasih dan rahmat mengaruniakan pengampunan dosa, sebagaimana nyata dalam firman-Nya, "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosanya" (Roma 4:7) - di dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Amin

♫ : PKJ 239:1 "Perubahan Besar"

**PKJ 239. PERUBAHAN BESAR**

do - a 4 ketuk

3	4	5	6	7	1	1	2	3	3	4
1. Per - u - bah - an	be - sar	di	ke - hi - dup - an -							
2. A - ku to - bat,	kem - ba - li	ke - ja - lan be -								
3. A - ku rin - du	per - gi	ke	tem - pat	Tu - han -						

  

3	2	1	1	6	1	1	1	5	.	.
ku se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku;							
nar se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku;							
ku, se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku;							

  

3	4	5	6	7	1	1	2	3	3	4
di ji - wa - ku	ber - si - nar	te - rang yang cer -								
dan do - sa - ku	di - ha - pus,	ji - wa - ku se -								
a - ku ri - ang	gem - bi - ra	ber - ja - lan te -								

  

3	3	3	2	2	4	4	2	5	.	.
lang se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku,							
gar se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku,							
rus se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku,							

  

*Refrain*

5	3	3	1	3	3	1	3	.	.	2
Se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku,							se -
1	1	6	1	1	1	5	.	.	3	4
jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku,							ji - wa -
5	6	7	1	1	2	3	3	4	5	6
ku	ber - ge - mar	ba - gui	om - bak	be - sar						
0	4	3	3	1	3	3	2	1	.	.
	se - jak	Ye - sus	di	ha - ti - ku,						

## PETUNJUK HIDUP BARU

Penatua : Marilah kita menerima Petunjuk Hidup Baru, sambil berdiri, berdasarkan **Kolose 3:5-17** (pnt membaca ayat ganjil, jemaat membaca ayat genap)

♫ : GB 60:1 "Firman-Mu, Tuhan, Adalah Kebun" (NKB 115)

5	1	2	1	7	6	5	5	6	5	4	3	1	3	2	1	7	6	.	.	
Fir - manMu,	Tu - han,	a - da - lah	ke - bun	pe - nuh	kembang.															
7	1	2	1	7	6	5	5	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	.	.	
Yang datang	i - ngin	me - me - tik,	ber - su - ka	dan	se - nang.															
5	6	4	1	6	5	4	3	5	4	3	2	1	6	.	.					
Fir - manMu	tambang	yang	pe - nuh	per - ma - ta	mu - li - a;															
7	1	2	1	7	6	5	5	6	5	4	3	1	3	2	1	7	1	.	.	
tak - kan	kece - wa - sig - pa	pun	yang	may - meng - ga - li - nya.																

(duduk)

PS/VG

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Pelayan : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||  
Tuhan, di-mu-li-a-kanlah na-ma-Mu

Jemaat : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||  
Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

Pel. Lit. 3 : Marilah berdoa :

Ya Tuhan, bimbinglah kami oleh Roh KudusMu, agar dalam terang-Mu, kami dapat melihat jalan yang menuntun kami kepada kebenaran, Amin!

Pel. Lit. 3 : (Membaca **2 Raja-raja 23:1-18** dalam keadaan berdiri, diakhiri dengan berkata: Demikianlah Firman Tuhan)

Pelayan : Diberkatilah setiap telinga yang mendengar dan hati yang terbuka bagi firman Allah.

♫ : 1 7 175 . | 1 7 175 . | 4 3 431 | 1 . . 0 ||  
Ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya! (duduk)

Pelayan : (berkhotbah) **“Mengetahui Kebenaran, Mengubahkan Hidup”**

\_\_\_\_\_ saat teduh \_\_\_\_\_

♫ : “Tuhan T’lah Berfirman” do=D;3/4 MM=70

Do=D; 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 6 6 7 6 | 5  
Tuhan t'lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-  
5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7 . 6 7 |  
dus pa-ha-mi fir-man Al - lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum  
1 1 1 5 | 6 . ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||  
buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-fla - an na-ma-Mu.

PS/VG

## PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♪ : GB 252:1 "Berpeganglah Pada Janji Tuhanmu"

### 252. BERPEGANGLAH PADA JANJI TUHANMU

do = a  $\frac{3}{4}$  MM ± 104

5 . 5 5 . 6 5 . 4 3 . 4 | 5 i i . ' |  
Ber - pe - gang - lah pa - da jan - ji Tu - han - mu.

6 . 6 6 . 7 i . i 7 . 6 | 6 5 5 . ' |  
Di se - pan - jang ma - sa I - a be - ser - ta.

5 . 5 5 . 6 5 . 4 3 . 4 | 5 i i . ' |  
Ang - kat - lah pu - ji - an, pu - ji na - ma - Nya,

3 . 3 i . i 2 . 2 7 . 7 | i . . . |  
ber - pe - gang - lah pa - da jan - ji - Nya.

*Refrain*

3 . i . | 6 . i . | 2 . 2 2 . 2 2 . 2 i . 2 |  
Ja - ngan bim - bang, ber - pe - gang - lah pa - da jan - ji

3 i 6 i | 3 . i . | 6 . 4 . ' 3 |  
Ju - ru - a'la - mat, Ja - ngan bim - bang, per -

i . i i . 2 3 . 3 2 . 2 | i . . . |  
ca - ya pa - da jan - ji Tu - han - mu.

## PERSEMBAHAN

Diaken : Berilah dirimu, karena persembahan yang sesungguhnya di hadapan TUHAN adalah diri kita sendiri.

♪ : KJ 378 "Yang Diperbuat Allahku"

### 378. YANG DIPERBUAT ALLAHKU

do = f 4 ketuk

5 | 1 2 3 4 | 5 . 4 3 ' 6 | 5 4 3 2 |  
Yang di - per - bu - at Al - lah - ku, ke - baik - an se -  
Ran - cang - an - Nya te - tap te - guh; 'ku ber - se - rah

3 | 2 . 1 :|| 5 | 6 6 2 ' 2 | 5 5 1 ' 3 |  
mu - a - nya. Tu - han - ku - lah se - la - ma - nya yang  
pa - da - nya.

2 1 7 6 7 | 6 . 5 ' 5 | 4 3 2 3 | 2 . 1 ||  
i - ngin ku - an - dal - kan; pa - da - Nya a - ku a - man.

2. Yang diperbuat Allahku, tak usah 'ku ragukan dan jalan lurus 'ku tempuh berkat pimpinan Tuhan. Anugerah dan kasihNya pedoman di bahaya: Hidupku di tangan-Nya.
3. Yang diperbuat Allahku dengan pengasuhan-Nya membuat jiwaku sembuh: tepat pengobatanNya. Mujarablah nasihat-Nya: aku percaya Dia, Tabibku yang setia.
4. Yang diperbuat Allahku tak sungkan 'ku terima; tetap di marabaya pun Terang hidupku Dia. Di waktu-Nya ternyatalah betapa mengagumkan tujuan kasih Tuhan.

5. Yang diperbuat Allahku, mengubah kepahitan, sehingga cawan duka pun mengandung kemanisan dan akhirnya bahagia mengisi lubuk hati; resah pun tiada lagi.
6. Yang diperbuat Allahku pegangan abadi; bencana, maut, kemelut tak risau 'ku hadapi: terasalah rangkulan-Nya tempat hatiku aman, kuasa-Nya 'ku andalkan.

(jemaat berdiri saat kolektan kembali)

Diaken : Mari kita berdoa: Bapa Yang Mahabaik, berkatilah persembahan kami sebagai tanda kami memuliakan namaMu. Jadikan bilangan-bilangan yang sederhana ini menjadi kesukaan TUHAN. Demi Kristus yang mengorbankan diri, kami berdoa, Amin!

♪ : DSL 108 (Penyerahan Persembahan Syukur)

### DSL 108 "PERSEMBAHAN DIRI"

do=es 6/8 12 (6x2) ketuk

005 | 5.. 5.5 6.. 6.6 | 2.. 2.. 3.. 3.3 | 1.. 1.. 4.. 4.3 | 2.. 2.. 2..  
 Roh, ji - wa ser - ta tu - buh ku-ba-wa, Tu - han-ku.

005 | 5.. 5.5 6.. 6.6 | 2.. 2.. 3.. 3.3 | 1.. 1.1 3.. 3.2 | 1.. 1.. 100 ||  
 Se - la - ku per - sem - bah - an yg a - da mi - lik Hu.

### KOOR

005 | 1.. 1.3 4.. 4.6 | 5.. 5.. 3.. 3.5 | 1.. 1.1 7.. 7.6 | 5.. 5.. 5..  
 Di mez - bah-ku ter-ta - ruh I-mam & Pe - ne-bus.

500 | 006 6.. 6.5 5.. | 4.. 4.. 3.. 3.6 | 5.. 5.1 3.. 3.2 | 1.. 1.. 100 ||  
 Nan-ti a-kan Di - kau & a - pi yg ku-dus.

### DOA SYAFAAT

#### Pokok doa:

1. Bersyukur atas panggilan dan pengabdian para pendidik yang melayani disekolah-sekolah GMT.
2. Mendoakan agar Tuhan memberikan kesehatan, hikmat, sukacita, dan semangat kepada para pendidik.
3. Mendoakan agar para pendidik menjadi teladan dalam iman, karakter, dan integritas.

### PENGUTUSAN (berdiri)

Pelayan : Setiap orang pada dirinya berusaha untuk melakukan kebaikan. Semua itu diperoleh dan dilakukan sepanjang hidup. Tiap orang akan berhadapan dengan kebaikan yang dilakukan oleh sesamanya. Apakah kebaikan itu akan dipertentangkan karena versi kebaikan yang berbeda? Tiap kebaikan akan bertemu dalam kebenaran Allah. Tiap orang menemukan kebenaran Allah dan melakukannya untuk saling mengubah.

Jemaat : Terima kasih atas kebenaran-Mu, Tuhan. Kami membaharui hidup dalam kehendak-Mu.

Pelayan : Sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan di minggu ke tiga bulan pendidikan GMT. Marilah kita berkomitmen mendoakan dan memberi apresiasi kepada para pendidik atas kesetiaan mereka dalam mengabdikan agar mereka tetap setia menjalankan

tugasnya sebagai pembentuk generasi yang beriman, berkarakter, dan berpengetahuan.

♪ : PKJ 279 "Semua Orang Menginginkan Kebenaran"

do = d 4 ketuk

0 5 5 5 | 5 2 0 2 2 1 2 3 | 4 4 0 4 5 4

1. Se-mu-a o-rang i-ngin-kan ke-be-nar-an ber-a-da

2. Kata pe-maz-mur: se-mu-a ma-nu-si-a tak da-pat

3 2 | 3 2 3 5 . . | 5 . 0 5 5 5 | 5 . 2 0 2 2 1 2 3 |

di pi-hak-nya, na-mun se-di-kit yang sung-guh mau ber-

di-an-dal-kan, ham-pir se-mu-a per-ka-ta-an-nya

4 4 0 4 5 4 3 2 | 3 2 3 5 . . | 5 . 0 3 4 5 | 6 6

a-da di pi-hak ke-be-nar-an. Se-mu-a o-rang

bo-hong dan su-lit di-per-ca-ya. Ti-a-da la-gi

0 6 6 5 6 7 | 1 1 0 1 1 1 7 6 |

se-a-kan-a-kan tam-pil men-jung-jung ke-be-

ke-be-nar-an se-ja-ti yang mu-dah di-jum-

5 4 5 1 . . | 1 . 0 1 7 6 | 7 7 0 7 7 6

nar-an, na-mun se-di-kit yang sung-guh

pa-i; ha-nya-lah Ye-sus te-rang dan

7 1 | 2 2 0 2 2 1 7 2 | 2 1 7 1 . . | 1 . ||

mau ber-kor-ban mem-be-la ke-be-nar-an.

ke-be-nar-an dan ja-lan ke-s'la-mat-an.

### BERKAT

Pelayan : Arahkanlah hati dan p iikiranmu kepada Tuhan dan terimalah berkat Tuhan :  
 "Allah sumber segala kasih karunia di dalam Yesus Kristus, TUHAN, menyertai dan memberkati saudara, Ia mencurahkan kepadamu berkat-Nya yang berlimpah-limpah sehingga engkau dapat menjadi berkat bagi sesamamu, sekarang dan sampai selalamanya."

♪ : KJ 478b, "Amin, Amin, Amin"

b) do = g 2 ketuk

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||

A - min, a - min, a - min.

(Liturgi Denmark)

Saat Teduh

Lagu Penutup: Lagu Tema

# Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Prof. Dr. Mery L. Y. Kolimon & Robert R. G. Toumeluk (b.c. Mikha 68)  
Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Do=B<sup>b</sup>; 4/4

1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran  
2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan  
pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang  
min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,  
Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-  
a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-  
-Nya. Ge-re-ja Ma-se-hi in-j'ri di Ti-mor.  
-mu. ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

## refrain

- Ber-tin-dak a-di dan ber-la-ku ha-fi-ha-fi i-tu-lah yang di-  
ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu. Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri  
Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-dhan, cin-ta-i ke-se-tia-an  
dan hi-dup ren-dah ha-fi di-ha-da-pan Al-lah.  
3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-sa-ma  
Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup  
Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-  
-lah. I-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. **refrain**



## TATA IBADAH MINGGU BULAN PENDIDIKAN (Model IV)

Minggu, 26 Juli 2026

### “Memulai Perubahan Besar dari Kepedulian Kecil pada Pendidikan”

(Matius 13:31-35)

---

#### Penjelasan

- *Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Si Knino, dan lagu2 lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMT.*
- *Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.*
- *Semua pelayan tata ibadah (pemandu lagu, pemusik atau pelaku liturgi lainnya) wajib melakukan latihan minimal dimulai hari Kamis, Sabtu dan dan gladi pada hari Sabtu.*
- *20 menit sebelum ibadah mulai, pemandu mengajarkan lagu-lagu yang baru dalam tata ibadah kepada anggota jemaat.*
- *(Cara membaca Mazmur secara berbalasan: Pelayan membaca bagian tercetak keluar dan jemaat bagian tercetak ke dalam)*
- *Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda menghormati Firman Tuhan*
- *Sesuai petunjuk dalam naskah teologi dan Peraturan Ibadah GMT, maka warta jemaat dilakukan sebelum atau sesudah ibadah karena warta jemaat bukan unsur liturgi*

#### PERSIAPAN

#### PERENUNGAN AWAL

(menyaksikan film pendek: <https://youtu.be/o-F1ZlACqWc?si=zNGKkyuiPqgoH945>)

Pel. Lit. 1 : Syalom! Hari ini kita memasuki minggu keempat dalam Bulan Pendidikan GMT. Tiap peristiwa dalam hidup kita memberi makna dalam tiap perjalanan hidup. Sekecil dan sebesar apapun peristiwanya, kita sementara diarahkan untuk belajar dan memahami maksud Tuhan atas hidup kita. Salah satu yang dimaknai dalam tiap peristiwa adalah tentang kepedulian; peduli pada diri sendiri dan peduli pada sesama. Tema ibadah kita hari ini adalah “Memulai Perubahan Besar dari Kepedulian Kecil Pada Pendidikan.” Mari peduli dengan melakukan hal kecil agar dapat memberi dampak besar dalam pendidikan.

*(Pel Liturgi 2, menyalakan lilin & kemudian membuka Alkitab besar sambil membaca berbalasan Mazmur 24:3-5)*

Pel. Lit. 2 : Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?

Jemaat : Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.

Semua : Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.

♫ : GB.19 Ya Tuhanku, Siapakah Yang Boleh Diam

***(Jemaat meletakkan kedua tangan di dada sebagai simbol keberadaan diri yang tak layak di hadapan Tuhan)***

do = f  $\frac{3}{4}$  MM + 96

$\frac{3}{4}$  | 1 3 2 4 3 2 | 1 2 3 4 5 5 |  
 Ya Tu - han, sig - pa - kah yang bo - leh di - am

4 5 4 3 2 3 5 | 2 . . . ' | 4 4 3 2 3 4 5 |  
 di du - lam ke - mah - Mu? Di - a yang ber - la - ku

$\frac{3}{4}$  3 3 3 2  $\cancel{4}$  . ' | 4 3 2 1 7 1 2 3 | 1 . 1 0 ||  
 ti - dak ber - ce - la dan me - la - ku - kan yang a - dil.

**PANGGILAN BERIBADAH**

- Pel. Lit 3 : Tuhan yang Kudus memanggil kita beribadah. Biarlah segenap jemaat berkata:
- Semua : *Kudus, Kuduslah Tuhan.*
- Pel. Lit 3 : Untuk itu, mari berdiri, beribadahlah dalam kehendak Tuhan. Bersama kita nyanyikan
- ♫ : KJ 6:1-3 *Hai Ma "syhurkanlah"*

**6. HAI MASYHURKANLAH \***

do = bes 3 ketuk

5 | 3 1 2 | 5 . 1 | 6 5 4 | 3 . 5 | 3 2 5 |  
 Hai, masyhur-kan-lah Al-lah- mu ku-dus; be-sar na-ma-

1 . 7 | 2 1 6 | 5 . 5 | 1 1 1 | 1 7 6 7 |  
 Nya mah-luh-kan te - rus. Agung-kan-lah Di a yang

2 1 2 | 5 . 7 | 3 3 3 | 7 6 4 | 3 1 2 | 1 . ||  
 ja - ya megah; ke-ka-l dan mu-li - a ke-ra - ja - an-Nya.

<p>2. Yang Tinggi, Allah,          di sorga baka          pun hadir dekat          dengan abdiNya.          Nyanyikan jayaNya,          hai umat kudus:          "Kekal Yesus Raja,          kekal Penebus!"</p>	<p>3. Muliakanlah          Sang Bapa kekal;          muliakanlah          Sang Putra serta;          malaikat di sorga          dengan bersujud          sembah Anakdomba          yang mahakudus.</p>
--	--

**VOTUM**

- Pelayan : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya dan yang tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.
- Jemaat : Amin.
- SALAM
- Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus serta dari Roh Kudus menyertai saudara sekalian.
- Jemaat : Dan menyertaimu juga. (*duduk*)

**NAS PEMBIMBING**

- Pelayan : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, dalam perjalanan iman, Tuhan memanggil kita untuk hidup dalam kesetiaan setiap hari. Karena itu dengarlah nas pembimbing dari **Lukas 16:10**, demikian: .....
- ♫ : PKJ 209:1 dan 2 "*Kasih SetiaMu*"

## 209. KASIH SETIAMU

do = d 4 ketuk

0 5 5 4 | 3 . 3 . | 0 3 3 . 2 3 | 4 . . . |  
 1. Ka-sih se - tia - Mu sung-guh le - bih baik,  
 2. Se - u - mur hi - dup ku - pu - ji Eng - kau;

0 4 4 3 | 2 . 2 . | 0 5 5 . 6 5 | 3 . . . |  
 le - bih ber - har - ga da - ri hi - dup - ku.  
 ku - naik - kan do - a da - lam na - ma - Mu.

0 5 5 4 | 3 . 3 . | 0 3 2 3 | 4 . 6 . |  
 Ma - ka bi - bir - ku me - gah - kan Di - kau;  
 Ka - sih se - tia - Mu le - bih ber - har - ga

0 6 6 6 | 5 5 . 6 | 4 4 . 5 | 3 . . . ||  
 ka - sih se - tia - Mu sung-guh le - bih baik.  
 dan le - bih ba - ik da - ri hi - dup - ku.

Syair : *Thy Loving Kindness*, berdasarkan Mazmur 63:4-5, terj. Yamuger 1998

Lagu : Hugh Mitchell

© Singpiration/United Nations Music Publishers, Ltd./Booney & Howes Music Publishers Ltd.

## PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Dalam kerendahan hati marilah menyadari akan keberdoaan kita. Kita tidak peduli dan sering mengabaikan tiap peristiwa yang dinyatakan Tuhan untuk membentuk kepedulian kita. Mari memohon pengampunan dalam doa.

.....*Saat Teduh*.....

Mari kita berdoa:.....

♫ : Gita Bakti 2 *Ampuni Kami*

la = e MM + 80

solo  
 3 2 1 2 6'  
 Am-pun-i ka-mi.

umat  
 6 7 6 5 3 5 6 7 6 5 3 5 6 6 . .'  
 Ya Al - lah Ba - pa am - pun - i - lah ka - mi, u - mat - Mu.

3 5 3 2 1 2 3 5 3 2 1 2 3 3 . . |  
 Ye - sus, Me - si - as, am - pun - i - lah ka - mi, u - mat - Mu.

solo  
 3 2 1 2 6'  
 Su - ci - kan ka - mi.

umat  
 6 7 6 5 3 5 6 7 6 5 3 5 6 6 . . |  
 Di da - lam da - rah - Mu, su - ci - kan ka - mi, u - mat - Mu.

## BERITA ANUGERAH & PETUNJUK HIDUP BARU

Pengajar : Tuhan berkenan mengampuni kita karena rahmat-Nya yang besar. Kolose 1:20 berbunyi: "dan oleh Dialah, Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diriNya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di Sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus". Demikianlah berita

anugerah dari Tuhan. Oleh karena itu, bagi setiap kita yang telah menerima anugerah dari Allah, jadilah pribadi yang hidup baru: “Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.” (Kolose 3:17)

♫ : Gita Bakti 44:1 *Mengalir Dalam Hatiku*

do = as  $\frac{6}{8}$  MM ± 44

5 | 3̣ . 2̣ . 1̣ 3̣ 5̣ 1̣ | 7̣ . . 7̣ . 5̣ | 4̣ . 3̣ 2̣  
 Menga - lir da - lam ha - ti - ku ce - ri - a dan  
 6 7 . 6 | 5 . . 5 . ' 5 | 5 . 4 3 2 1 7 |  
 da - mai ke - kal. 'Ku - nya - nyi - kan da - mai be -  
 7 . . 6 . 6 | 5 . 1 7 . 1 2 | 1 . . 1 . 0 ||  
 sar, a - nu - g'rah ka - sih Al - lah.

*Refrain*

3̣ . . 1̣ . . | 4̣ . . 3̣ . . | 2̣ . 2̣ 2̣ 2̣ 1̣ 6 | 5̣ . . 5̣ . ' 5̣ |  
 Da - mai, da - mai! Ka-sih yang sungguh a - jai**b**, be -  
 1̣ . 1̣ 1̣ 1̣ 2̣ 3̣ | 4̣ . . 4̣ . ' 6 | 5̣ . 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ | 5̣ . . 5̣ . ||  
 ta - pa besar kasih-Nya; a - nu-g'rah kasih Al - lah.

**PUJIAN MAZMUR**

Pelayan : Marilah sambil berdiri kita *berdiri* dan membaca berbalasan **Mazmur 92:1-16**.

♫ : KJ 474 *Kepada-Mu Pujian*

do = g 1 ketuk

5̣ 5̣ 1 1 6̣ 7̣ 1 2 2 ' 7̣ 1 2 3  
 Ke - pa - da - Mu pu - ji - pu - ji - an, ma - dah syu - kur  
 1 2 3 2 3 4 5 5 0 5 6 5 4 2  
 dan se - ga - la ke - mu - lia - an, ya Ba - pa, Pu - tra,  
 3 1 2 0 5 3 5 4 3 2 1 2 1 . ||  
 Roh Ku - dus, sam - pai ke - kal a - ba - di! (duduk)

**PS/VG**

**PEMBERITAAN FIRMAN**

Penatua : (Berdoa dan membaca Alkitab dari **Matius 13:31-35**; Jemaat berdiri. Pembacaan Alkitab diakhiri dengan berkata: “Demikianlah Firman Tuhan”)

Pelayan : Diberkatilah setiap telinga yang mendengar dan hati yang terbuka bagi firman Allah.

♫ : 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ 5̣ . | 1̣ 7̣ 1̣ 7̣ 5̣ . | 4 3 4 3 1 | 1 . . 0 ||  
 Ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya!

(duduk)

Pelayan : (Khotbah) Tema: “**Memulai Perubahan Besar dari Kepedulian Kecil pada Pendidikan**”

-----saat teduh -----

♩ : “*Tuhan T'lah Berfirman*” do=D;3/4 MM=70

Do=D: 3/4

1 2 | 3 3 5 | 2 . 2 3 | 4 4 5 | 3 . ' 1 1 | 6 6 7 6 | 5  
 Tuhan t'lah ber-fir-man dan ka - mi mendengar. Tun-tun ka-mi ya Roh ku-

5 3 3 | 2 2 4 6 | 5 . . | 5 0 1 1 | 6 6 8 6 | 7 . 6 7 |  
 dus pa-ha-mi fir-man Al- lah. A-gar ka-mi ber-a-kar, bertum-

1 1 | 1 5 | 6 . ' 5 4 | 3 3 5 | 4 3 2 | 1 . . ||  
 buh, dan berbu - ah bagi ke-mu-lia - an na-ma-Mu.

### PS/VG

#### PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Jemaat disilahkan *berdiri* dan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli. Bersama-sama kita berkata: Aku percaya kepada .....

♩ : KJ. 356:1 *Tinggallah dalam Yesus*

#### 356. TINGGALLAH DALAM YESUS

do = c 6 ketuk (2 x 3)

1̇ 1̇ 1̇ | 1̇ . 5̇ | 6̇ . . 6̇ . . ' | 7̇ 7̇ 7̇ | 6̇ . 6̇ | 5̇ . . 5̇ . 0 |  
 Tinggal - lah da-lam Ye - sus, ja - di - lah murid - Nya,

6̇ 6̇ 6̇ | 6̇ . 6̇ | 5̇ . . 1̇ . . ' | 1̇ 1̇ 1̇ | 7̇ . 1̇ | 2̇ . . 2̇ . 0 |  
 b'la-jar - lah Firman Tu - han, ta - at ke-pa - da - nya.

1̇ 1̇ 1̇ | 1̇ . 5̇ | 6̇ . . 6̇ . . ' | 7̇ 7̇ 7̇ | 6̇ . 6̇ | 5̇ . . 5̇ . 0 |  
 Tinggal-lah da-lam Ye - sus, an-dal-kan kua-sa - Nya.

6̇ 6̇ 6̇ | 6̇ . 6̇ | 5̇ . . 1̇ . . ' | 2̇ 2̇ 2̇ | 1̇ . 7̇ | 1̇ . . 1̇ . . ||  
 Di - a - lah Pokok yang be-nar, ki - ta-lah ranting-Nya. (duduk)

#### PERSEMBAHAN

Diaken : Jemaat kekasih Kristus, Tuhan terus menunjukkan mujizat kebaikan-Nya. Kita telah menerima mujizat dalam kehidupan kita. Mari berbagai mujizat dalam persembahan yang kita bawa untuk bertambah besar bagi pekerjaan kemuliaan Allah dalam gereja-Nya. Ingatlah perkataan firman Tuhan, “Persembahkanlah korban yang benar dan percayalah kepada Allah.” (Mzm 4:6).

♩ : KJ 287a *Sekarang Bersyukur*

287a. SEKARANG B'RI SYUKUR

do = f 2 ketuk

5 | 5 . 5 6 6 | 5 . 3 | 4 3 2 1 | 7 1 | 0  
 Se - ka - rang b'ri syu - kur, hai ha - ti, mulut, ta - ngan!

5 | 5 . 5 6 6 | 5 . 3 | 4 3 2 1 | 7 1 | 0  
 Sem - pur - na dan be - sar se - ga - la kar - ya Tu - han!

2 | 2 . 2 3 3 | 2 . 2 | 3 5 5 4 | 5 0  
 Di - b'ri - Nya ki - ta pun a - nu - g'rah dan ber - kat

5 | 6 5 4 3 | 4 3 | 2 1 1 7 | 1 . | 0 ||  
 yang tak ter - bi - lang, t'rus se - mu - la dan te - tap.

2. Yang Mahamulia memb'rikan sukacita,  
damai sejahtera di dalam hidup kita.  
KasihNya tak terp'ri mengasuh anakNya;  
tolonganNya besar — seluas dunia!
3. Muljakan Allahmu yang tjada terbandingi —  
Sang Bapa, Anak, Roh — di takhta mahatinggi.  
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah,  
sekarang dan terus selama-lamanya!

Syair: *Nun danket alle Gott/Now Thank We All Our God*, Martin Rinckart  
 1636, terj. Yamuger 1977, berdasarkan Arsal Yesus Sirakh 50: 22-23  
 Lagu: Johann Crüger 1647 (bentuk asli)

(Para kolektan berkumpul kembali di meja persembahan)

Diaken : Jemaat disilahkan *berdiri*.

Mari berdoa... Kami bersyukur karena Engkau telah memberikan talenta bagi kami; waktu, tenaga, pekerjaan, kepandaian, dan hati yang mau belajar. Saat ini kami memberikan persembahan, bukan karena kami hebat, tetapi karena kami mau setia mengembangkan apa yang telah Engkau titipkan kepada kami. Inilah hasil talenta kami, kiranya berkenan bagi-Mu. Di dalam nama Yesus, kami bersyukur. Amin (*duduk*)

♪ : Menyanyikan DSL 108

**DSL 108 "PERSEMBAHAN DIRI"**

do=es 6/8 12 (6x2) ketuk

005 | 5.. 5.5 6.. 6.6 | 2.. 2.. 3.. 3.3 | 1.. 1.. 4.. 4.3 | 2.. 2.. 2..  
 Roh, ji - wa ser - ta tu - buh ku - ba - wa, Tu - han - ku.

005 | 5.. 5.5 6.. 6.6 | 2.. 2.. 3.. 3.3 | 1.. 1.1 3.. 3.2 | 1.. 1.. 100 ||  
 Se - la - ku per - sem - bah - an yg a - da mi - lik Hu.

**KOOR**

005 | 1.. 1.3 4.. 4.6 | 5.. 5.. 3.. 3.5 | 1.. 1.1 7.. 7.6 | 5.. 5.. 5..  
 Di mez - bah - ku ter - ta - ruh I - mam & Pe - ne - bus.

500 | 006 6.. 6.5 5.. | 4.. 4.. 3.. 3.6 | 5.. 5.1 3.. 3.2 | 1.. 1.. 100 ||  
 Nan - ti a - kan Di - kau & a - pi yg ku - dus.

**DOA SYAFAAT**

Pokok Doa:

1. Mendokan GMIT dalam segala upaya dan kerja nyata membangun pendidikan di sekolah-sekolah GMIT.
2. Mendoakan aksi pelayanan kasih jemaat dalam mendukung pendidikan dan anak-anak di GMIT.

**PENGUTUSAN (*berdiri*)**

Pelayan : Jemaat Tuhan yang menjalankan pendidikan Kristen dalam keluarga, setiap hal kecil ada dalam hidup kita. Yang kecil, yang baik dan yang benar akan berdampak besar bila dijalankan sebagai bentuk kepedulian dan pembaharuan untuk memuliakan Allah. Lakukan terus menerus sebagai cara untuk menunjukkan kasih Allah. Walau sendiri dan berbeda, tapi Allah turut berkerja.

Jemaat : Terima kasih ya Tuhan atas karya kasih-Mu dalam peristiwa kehidupan yang dipenuhi kepedulian bagi kami.

Pelayan : **Simbol penyerahan buku sebagai aksi bersama:** 2 orang anak maju ke depan dan menerima bingkisan berupa buku dan alat-alat tulis dari gereja sebagai wujud nyata dukungan terhadap anak-anak.

Pelayan : Pembaruan dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan dengan kasih. Jemaat diajak mengumpulkan buku bacaan, buku cerita, buku tulis, dan alat tulis untuk dibagikan kepada anak-anak dan keluarga yang membutuhkan melalui wadah-wadah pelayanan gereja. Kiranya nama Tuhan dimuliakan dari aksi pelayanan bersama.

♪ : NKB 200:1, 3 *Di Jalan Hidup Yang Lebar, Sempit*

**200. DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT**

do = bes 6 ketuk (2 x 3)

3 2 3 5 4 3 | 2 3 2 1 . . | 4 5 6  
 Di ja - lan hi - dup yang le - bar, sem - pit o - rang se -

1 7 6 | 5 . . 5 . . | 1 6 1 7 8 7 |  
 dih me - nge - rang To - long me - re - ka yang

6 4 6 5 . . | 5 6 7 1 7 6 | 5 . . 5 . . ||  
 da - lam ge - lap; ba - wa - lah si - nar te - rang!

*Refrain*

3 . . 5 . 3 | 4 . . 6 . . | 7 . . 3 . 2 | 1 . . 5 . . |  
 Pa - kai - lah a - ku, ja - lan ber - kat - Mu,

6 . . 1 . 6 | 5 . . 5 . 3 | 3 . . 2 . . | 2 . . 2 . . |  
 me - man - car - kan ca - ha - ya - Mu!

3 . . 5 . 3 | 4 . . 6 . 6 | 7 . . 1 . 2 | 3 . . 3 . . |  
 Bu - at - lah a - ku, sa - lur - an ber - kat

2 . . 3 . 3 | 4 . . 6 . 4 | 3 . . 3 . 2 | 1 . . 1 . . ||  
 ba - gi si - a - pa yang ri - sau pe - nat.

3) Seperti Tuhan memb`ri padamu  
 dan mengasihi dikau,  
 b`ri bantuanmu di mana perlu,  
 Yesus mengutus engkau!

**BERKAT**

Pelayan : Arahkanlah hati dan pikiranmu kepada Tuhan dan terimalah berkat Tuhan: "Allah sumber segala kasih karunia di dalam Yesus Kristus, TUHAN, menyertai dan memberkati saudara/i, Ia mencurahkan kepadamu berkat-Nya yang berlimpah-limpah sehingga engkau dapat menjadi berkat bagi sesamamu, sekarang dan sampai selama-lamanya."

Nyanyi : KJ 478b, "Amin, Amin, Amin"

3 2 | 1 7 | 6 2 | 1 7 | 1 . ||  
**A-min, a - min, a - - - - min.**

# SAAT TEDUH

## NYANYIAN PENUTUP: LAGU TEMA

### Hidup Yang Berkenan Kepada Allah

Syair: Pdt. Dr. Mery L. Y Koliman & Robert R. G. Toumeluk (b.d. Mikha 6:8)  
Lagu: Robert R. G. Toumeluk

Da=B<sup>b</sup>; 4/4

||: 3 4 1 5 5 3 5 5 . 1 1 6 5 . 4 5 3 2 1 3 6 5  
1. Ter-ben-tang di an-ta-ra sa-mu-d'ra lu-as, a-da ham-paran  
2. Wa-hai ma-nu-si-a ta-hu-kah ka-mu a-pa yang Tuhan  
3 2 1 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 1 5 . . 0 |  
pa-dang sa-ba-na dan gu-nung ba-tu yang men-ju-lang  
min-ta da-ri-mu? bu-kan per-sem-bah-an yang Kau b'ri,  
6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |  
Di-si-tu-lah ne-g'ri in-dah a-nu-g'rah Tu-han ba-gi ge-re-ja-  
a-tau pa-da se-ma-rak-nya i-ba-dah dan penyembahan yang se-  
2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . ||  
-Nya, Ge-re-ja Ma-se-hi In-j-i di Ti-mor,  
-mu, ta-pi pe-nye-ra-han di-ri ke-pa-da-Nya.

#### refrain

5 5 | 1 7 6 6 6 6 | 2 2 2 1 7 . 5 | 6 6 6 1  
Ber-tin-dak a-dil dan ber-la-ku ha-ti-ha-ti i-tu-lah yang di-  
7 6 5 5 | 3 2 1 7 6 . 3 | 4 4 6 6 5 . 1 | 7 7  
ke-hen-da-ki Tu-han da-ri-mu, Pe-du-li yang le-mah men-ca-ri  
3 3 1 . | 6 7 1 6 5 1 1 | 6 7 1 2 3 2 1 |  
Yang hi-lang. La-ku-kan ke-a-dil-an, cin-ta-i ke-se-tia-on  
6 7 1 6 5 1 1 1 | 4 3 2 . 1 | 1 . . . ||  
dan hi-dup ren-dah ha-ti di-ha-da-pan Al-lah.

3 4 1 5 5 3 5 5 . 1 1 6 5 . 4 5 3 2 1 3 6 5  
3. Se-tia, tu-lus dan ra-mah pa-da se-sa-ma, Hi-dup ber-sa-ma  
3 2 1 1 4 3 6 7 | 1 1 1 6 1 2 1 5 . . 0 |  
Se-pe-nang-gung-an da-lam pa-hit, ma-nis-nya hi-dup  
6 1 7 5 | 3 2 7 1 6 7 | 1 1 1 6 1 6 1 2 |  
Ber-se-ku-tu ber-sak-si me-la-ya-ni dan ta-ta ru-mah Al-  
2 . . 5 5 | 4 3 2 1 7 5 7 2 | 2 1 . |  
-lah, i-tu per-sem-ba-han yang Tu-han ing-in-kan. **refrain**

## Bahan Khotbah Minggu Bulan Pendidikan GMT, 5 Juli 2026

**Bacaan Alkitab : Ulangan 6:1–9**

**Tema : Wariskan Iman, bukan Sekedar Nama: Peran Orangtua dalam Pendidikan**

Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada Bulan Pendidikan GMT ini kita diajak merenungkan kembali bahwa pendidikan bukan sekedar urusan sekolah, guru, buku, ijazah, atau nilai rapor. Pendidikan adalah panggilan iman untuk membentuk manusia seutuhnya. Bahan Bulan Pendidikan GMT menegaskan bahwa pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menghidupi hikmat Allah dalam keseharian, membentuk manusia yang bebas, bertanggung jawab, beriman, dan menghadirkan nilai Kerajaan Allah dalam hidup bersama. Karena itu, pendidikan Kristen tidak hanya bertanya, “Anak ini akan menjadi apa?” tetapi juga bertanya, “Anak ini sedang dibentuk menjadi manusia seperti apa di hadapan Tuhan?”

Ulangan 6:1–9 membawa kita ke jantung pendidikan iman Israel. Musa berbicara kepada umat yang sedang bersiap memasuki tanah perjanjian. Mereka akan memasuki dunia baru: tanah baru, rumah baru, ekonomi baru, tantangan baru, dan masa depan baru. Tetapi Musa tahu, generasi Israel tidak akan bertahan hanya karena memiliki tanah, makanan, ternak, dan rumah. Mereka akan bertahan kalau mereka tetap mengingat Tuhan. Sebab bangsa yang kehilangan ingatan iman, cepat atau lambat akan kehilangan arah hidupnya. Maka sebelum Israel membangun peradaban, Musa lebih dahulu membangun dasar pendidikan rohani mereka.

Pengajaran Musa dapat diringkaskan begini: Israel harus mendengar Tuhan, mengasihi Tuhan dengan seluruh keberadaan hidup, menyimpan Firman dalam hati, mengajarkannya kepada anak-anak, dan menghadirkan Firman itu dalam seluruh ruang kehidupan: saat duduk di rumah, dalam perjalanan, ketika berbaring, ketika bangun, pada tangan, pada dahi, pada tiang pintu, dan pada pintu gerbang. Artinya, Musa tidak sedang memberi ceramah agama sesaat, tetapi sedang membentuk sebuah ekosistem pendidikan keluarga. Iman tidak boleh hanya tinggal di tempat ibadah. Iman harus masuk ke rumah, ke percakapan, ke pekerjaan, ke waktu istirahat, ke kebiasaan harian, dan ke cara keluarga mengambil keputusan. Di sinilah muncul daya gerak utama pendidikan Israel, yaitu pengajaran yang dilakukan berulang-ulang.

Kata “berulang-ulang” dalam teks ini sangat penting. Dalam bahasa Ibrani, kata yang dipakai memiliki nuansa “mengasah” atau “menajamkan.” Jadi, pengajaran berulang-ulang bukan berarti orang tua mengomel dengan kalimat yang sama sampai anak-anak hafal tetapi hati mereka mati rasa. Itu bukan pendidikan, itu mode alarm darurat rumah tangga. Pengajaran berulang-ulang adalah proses mengasah nilai secara konsisten sampai nilai itu menjadi kesadaran, kebiasaan, dan karakter. Seperti pisau menjadi tajam bukan karena sekali dias, demikian juga iman anak menjadi kuat bukan karena satu kali dinasihati, tetapi karena terus dibimbing dalam kasih, teladan, disiplin, dan suasana rumah yang takut akan Tuhan.

Dalam dunia pendidikan, pola ini dapat disebut pedagogi *repetitif-formatif*. Repetitif karena nilai itu hadir kembali dalam banyak kesempatan. Formatif karena tujuannya bukan sekedar menghafal, melainkan membentuk manusia. Jerome Bruner, seorang ahli pendidikan, pernah memperkenalkan gagasan *spiral curriculum*, yaitu pembelajaran yang terus kembali kepada gagasan utama, tetapi setiap kali kembali, pemahaman anak dibawa ke tingkat yang lebih dalam. Dalam *The Process of Education*, Bruner

menekankan bahwa kurikulum seharusnya mengunjung kembali ide-ide dasar secara berulang sambil membangunnya sampai anak memahami secara lebih matang. Ini sejalan dengan Ulangan 6: iman diajarkan bukan sekali selesai, tetapi hadir terus dalam tahap pertumbuhan anak, dari kecil sampai dewasa, dari mendengar sampai memahami, dari memahami sampai menghidupi.

Maka pengulangan dalam pendidikan iman bukan metode kuno yang ketinggalan zaman. Justru ia sangat sesuai dengan cara manusia dibentuk. Anak belajar melalui apa yang sering ia dengar, sering ia lihat, sering ia alami, dan sering ia rasakan. Apa yang hadir secara konsisten akan menjadi bagian dari dirinya. Bila rumah sering menghadirkan doa, anak belajar bahwa hidup bergantung pada Tuhan. Bila rumah sering menghadirkan kejujuran, anak belajar bahwa kebenaran lebih penting dari keuntungan. Bila rumah sering menghadirkan kasih, anak belajar bahwa manusia tidak boleh diperlakukan dengan kasar. Bila rumah sering menghadirkan disiplin belajar, anak belajar bahwa masa depan perlu dipersiapkan dengan tanggung jawab.

Di sinilah kita melihat kedalaman teologis Ulangan 6. Pendidikan iman tidak dimulai dari anak, tetapi dari hati orang tua. Musa berkata, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan.” Artinya, Firman Tuhan harus lebih dahulu tinggal dalam hati orang tua sebelum diteruskan kepada anak. Orang tua tidak dipanggil menjadi papan pengumuman rohani yang hanya menyampaikan perintah. Orang tua dipanggil menjadi saksi hidup. Anak-anak mungkin lupa banyak nasihat, tetapi mereka jarang lupa contoh hidup yang mereka lihat setiap hari. Teladan adalah kurikulum yang tidak tertulis, tetapi sangat kuat pengaruhnya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, kita hidup dalam zaman yang juga memakai metode pengulangan. Media sosial mengulang gambar, iklan mengulang keinginan, algoritma mengulang tontonan, budaya populer mengulang gaya hidup. Anak-anak kita setiap hari sedang dididik oleh banyak suara. Dunia digital tidak pernah lelah mengajar. Pertanyaannya: apakah keluarga Kristen juga setia membentuk anak-anak dengan hikmat Tuhan? Bila rumah tidak menjadi ruang pendidikan iman, maka ruang lain akan mengambil alih pembentukan karakter anak. Ini bukan soal menolak perkembangan zaman. Ini soal memastikan bahwa di tengah derasnya zaman, anak-anak tetap memiliki akar iman.

Karena itu, Bulan Pendidikan GMIT mengingatkan kita bahwa keluarga adalah sekolah pertama. Sekolah formal sangat penting. Guru sangat berjasa. Gereja juga punya tanggung jawab besar. Tetapi rumah adalah tempat pertama anak belajar tentang Tuhan, kasih, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, pengampunan, dan kepedulian. Orang tua adalah pendidik pertama, bukan karena semua orang tua tahu segala hal, tetapi karena hidup orang tua paling dekat dengan proses pembentukan anak. Anak belajar bukan hanya dari mata pelajaran, tetapi dari atmosfer rumah.

Maka gerakan jam belajar di rumah pukul 19.00–21.00 dapat kita maknai secara lebih dalam. Itu bukan sekadar program teknis Bulan Pendidikan. Itu adalah latihan membangun budaya keluarga. Pada jam itu, rumah belajar menjadi tenang. Anak-anak diberi ruang belajar. Orang tua hadir mendampingi. Televisi dan gawai dikendalikan. Percakapan dibuka. Doa diberi tempat. Buku menjadi sahabat. Dari kebiasaan sederhana ini, keluarga sedang berkata: pendidikan penting, masa depan penting, tetapi semua itu kita jalani dalam hikmat Tuhan.

Namun perlu diingat, pengajaran berulang-ulang harus dilakukan dengan kreatif. Anak-anak bisa bosan kalau iman hanya hadir sebagai larangan, ancaman, dan omelan. Karena itu, nilai yang sama perlu dihadirkan dalam berbagai bentuk. Kasih kepada Tuhan dapat diajarkan melalui doa singkat sebelum tidur. Rasa syukur dapat dibentuk melalui percakapan makan bersama. Kejujuran dapat dilatih ketika

anak mengakui kesalahan tanpa langsung dipermalukan. Kepedulian dapat ditumbuhkan ketika keluarga mengunjungi orang sakit atau menolong teman yang membutuhkan. Disiplin dapat dibangun melalui jam belajar. Firman Tuhan dapat dihidupi melalui cerita, lagu, simbol, kebiasaan, dan keteladanan.

Di titik ini, pendidikan menjadi spiritualitas sehari-hari. Bukan hanya kegiatan formal, melainkan cara hidup. Keluarga yang mendidik tidak harus sempurna. Orang tua juga bisa lelah, anak-anak juga bisa sulit diarahkan, rumah juga bisa penuh pergumulan. Tetapi Firman hari ini mengajak kita untuk setia memulai. Tuhan tidak menuntut rumah kita menjadi ruang kelas yang kaku. Tuhan menghendaki rumah kita menjadi tempat di mana kasih-Nya terasa, Firman-Nya dihormati, anak-anak didampingi, dan masa depan dibangun dengan iman.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, warisan terbesar bagi anak-anak bukan hanya nama keluarga, marga, rumah, tanah, atau pendidikan tinggi. Semua itu baik dan patut diperjuangkan. Tetapi warisan terdalam adalah iman yang membentuk cara hidup. Nama keluarga bisa dibawa ke mana-mana, tetapi iman menolong anak membawa nama itu dengan hormat. Pendidikan dapat membuka pintu masa depan, tetapi hikmat Tuhan menolong anak berjalan benar ketika pintu itu terbuka. Pengetahuan dapat membuat anak mampu menjawab soal, tetapi karakter membuat anak mampu menjawab kehidupan.

Karena itu, mari kita serius mengembangkan daya gerak pendidikan yang diajarkan Musa: nilai yang benar harus diasah, bukan hanya diumumkan; iman harus dibiasakan, bukan hanya dijelaskan; kasih kepada Tuhan harus dihidupi, bukan hanya disebut dalam doa. Pendidikan Kristen akan kuat ketika keluarga, gereja, dan sekolah berjalan bersama. Rumah mengasah kebiasaan, gereja meneguhkan iman, sekolah mengembangkan pengetahuan, dan semuanya diarahkan kepada pembentukan manusia yang takut akan Tuhan serta bertanggung jawab bagi kehidupan.

Akhirnya, marilah kita membawa pulang pesan Ulangan 6 ini: generasi yang kuat tidak lahir dari nasihat besar yang sesekali terdengar, tetapi dari nilai benar yang terus diasah dalam kasih. Apa yang sering dihidupi akan tertanam. Apa yang tertanam akan membentuk karakter. Apa yang menjadi karakter akan menentukan masa depan. Kiranya rumah-rumah GMIT menjadi ruang pendidikan iman. Kiranya orang tua menjadi pendidik yang berhati hamba. Kiranya anak-anak kita bertumbuh bukan hanya cerdas, tetapi berhikmat; bukan hanya mampu bersaing, tetapi mampu mengasihi; bukan hanya membawa nama keluarga, tetapi membawa terang Kristus bagi dunia. Amin.

## **Bahan Khotbah Minggu Bulan Pendidikan GMIT, Minggu 12 Juli 2026**

**Bacaan Alkitab : Yakobus 1:2-8**

**Tema : Bertekun dan Mengandalkan Tuhan**

Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada Minggu Kedua Bulan Pendidikan GMIT ini, kita diajak merenungkan Firman Tuhan dari Yakobus 1:2–8. Dalam bahan Bulan Pendidikan, minggu kedua diarahkan pada tema “Bertekun dan Mengandalkan Tuhan”, dengan penekanan bahwa pendidikan Kristen bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hidup. Karena itu, ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita tidak hanya bertanya: berapa banyak ilmu yang dimiliki anak-anak kita? Kita juga harus bertanya: apakah mereka memiliki hikmat untuk menghadapi hidup? Apakah mereka mampu membedakan yang benar dan salah? Apakah mereka kuat ketika diuji? Apakah mereka tetap berdiri ketika dunia mengguncang iman dan karakter mereka?.

Yakobus membuka nasihatnya dengan kalimat yang terasa tidak biasa: “Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan.” Kalimat ini bukan ajakan untuk menyukai penderitaan. Yakobus tidak sedang berkata bahwa kesulitan itu enak. Ia sedang mengajak orang percaya melihat bahwa di balik ujian hidup, ada proses pembentukan yang Tuhan kerjakan. Dalam iman Kristen, pencobaan bukan hanya gangguan yang harus dihindari, tetapi juga ruang pengujian yang dapat memurnikan iman. Ujian memperlihatkan apa yang sungguh-sungguh kuat dalam diri kita, dan apa yang masih rapuh untuk dibentuk Tuhan.

Dalam dunia pendidikan, ujian biasanya dipahami sebagai alat untuk mengukur kemampuan. Anak belajar, lalu diuji. Tetapi Yakobus membawa kita lebih dalam. Ujian hidup bukan hanya mengukur, melainkan juga membentuk. Ia membentuk ketekunan. Ia melatih daya tahan. Ia mengajar manusia untuk tidak cepat menyerah, tidak mudah panik, dan tidak langsung mencari jalan pintas. Di sinilah pendidikan Kristen berbeda dari sekadar pendidikan yang mengejar nilai. Pendidikan Kristen membentuk manusia yang mampu bertahan dalam kebenaran, bahkan ketika jalan kebenaran itu tidak mudah.

Yakobus berkata bahwa ujian terhadap iman menghasilkan ketekunan. Ketekunan bukan sikap pasif. Ketekunan bukan diam tanpa harapan. Ketekunan adalah kekuatan batin untuk tetap berjalan bersama Tuhan ketika keadaan belum berubah. Ketekunan adalah keberanian untuk terus belajar ketika hasil belum kelihatan. Ketekunan adalah kesediaan untuk diproses, bukan memaksa semua hal terjadi secara cepat. Di zaman sekarang, ini penting sekali, sebab kita hidup dalam budaya instan. Makanan instan, informasi instan, popularitas instan, gelar instan, sukses instan. Dunia seperti berkata: cepat itu hebat. Padahal tidak semua yang cepat itu sehat.

Di tengah budaya instan ini, pendidikan sering tergoda mengikuti selera pasar. Kita menyangka kalau anak masuk sekolah unggul, otomatis ia akan unggul. Kita menyangka fasilitas yang baik pasti menghasilkan karakter yang baik. Tentu sekolah yang baik, guru yang berkualitas, dan fasilitas yang memadai itu penting. Tetapi Yakobus mengingatkan kita bahwa keunggulan manusia tidak hanya lahir dari tempat ia belajar, melainkan dari proses batin yang membentuknya. Anak-anak tidak cukup hanya dilatih untuk tahu banyak hal. Mereka perlu dilatih untuk tekun, jujur, rendah hati, tahan uji, dan meminta hikmat Tuhan.

Di sinilah Yakobus melanjutkan: “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah.” Perhatikan, Yakobus tidak berkata: kalau kamu kekurangan informasi, carilah data sebanyak-banyaknya. Ia berkata: kalau kekurangan hikmat, mintalah kepada Allah. Informasi dapat dicari di banyak tempat. Pengetahuan dapat diperoleh dari buku, sekolah, internet, dan pengalaman. Tetapi hikmat adalah kemampuan melihat hidup dari sudut pandang Tuhan. Hikmat menolong kita bukan hanya mengetahui sesuatu, tetapi menilai sesuatu. Hikmat menolong kita bertanya: apakah ini benar? apakah ini membangun? apakah ini sesuai kehendak Tuhan? apakah kemajuan ini membawa kehidupan atau justru menyesatkan?

Maka pendidikan Kristen tidak boleh berhenti sebagai transfer knowledge/pengetahuan. Pendidikan Kristen harus menjadi proses discernment, yaitu kemampuan menguji kebenaran untuk menemukan kehendak Tuhan. Anak-anak kita tidak cukup hanya tahu menggunakan teknologi. Mereka perlu bertanya: teknologi ini dipakai untuk apa? Mereka tidak cukup hanya pandai berbicara. Mereka perlu belajar apakah perkataan mereka menyembuhkan atau melukai. Mereka tidak cukup hanya pintar mencari peluang. Mereka perlu belajar apakah peluang itu sesuai dengan kejujuran dan keadilan. Di sinilah hikmat Tuhan menjadi sangat penting.

Seorang filsuf dan teolog pendidikan Kristen, James K. A. Smith, mengingatkan bahwa manusia bukan hanya “makhluk berpikir”, tetapi juga “makhluk yang mencinta”. Dalam gagasannya tentang pendidikan dan pembentukan, Smith menekankan bahwa pendidikan tidak cukup hanya mengisi kepala dengan informasi, tetapi harus membentuk kasih, hasrat, kebiasaan, dan arah hidup manusia. Artinya, manusia dibentuk bukan secara instan, melainkan melalui praktik hidup yang dijalani terus-menerus. Ini dekat dengan pesan Yakobus: ketekunan harus memperoleh buah yang matang, supaya manusia menjadi utuh dan tidak kekurangan apa pun.

Karena itu, pendidikan yang benar membutuhkan proses yang natural, sabar, dan berakar. Pohon tidak tumbuh karena ditarik batangnya setiap pagi. Pohon tumbuh karena akarnya dirawat, tanahnya dijaga, airnya cukup, dan waktunya dihormati. Begitu juga anak-anak kita. Mereka tidak menjadi dewasa hanya karena dipaksa cepat berhasil. Mereka bertumbuh ketika keluarga, gereja, dan sekolah menciptakan ruang yang sehat bagi iman, pengetahuan, karakter, dan hikmat. Pendidikan yang terlalu memuja hasil cepat bisa melahirkan manusia pintar tetapi rapuh; manusia terampil tetapi mudah tersesat; manusia berprestasi tetapi kosong secara rohani.

Yakobus memberi peringatan keras tentang orang yang bimbang. Ia menggambarkan orang bimbang seperti gelombang laut yang diombang-ambingkan angin. Gambaran ini sangat kuat. Angin di sini dapat kita pahami sebagai kekuatan yang menarik manusia ke berbagai arah: angin kesombongan, angin ketakutan, angin popularitas, angin uang, angin teknologi, angin gaya hidup, angin penyesatan. Orang yang tidak memiliki hikmat Tuhan akan mudah bergerak ke mana saja sesuai tekanan zaman. Hari ini ikut kebenaran, besok ikut keuntungan. Hari ini bicara iman, besok tunduk pada gengsi. Hari ini ingin mendidik anak dalam Tuhan, besok menyerahkan seluruh pembentukan anak kepada layar HP.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, di sinilah keluarga Kristen dipanggil hadir. Rumah tidak boleh hanya menjadi tempat anak pulang, makan, tidur, dan mengisi baterai HP. Rumah harus menjadi ruang hikmat. Orang tua tidak harus tahu semua jawaban, tetapi orang tua perlu mengajar anak bertanya dengan benar. Bukan hanya: kamu dapat nilai berapa? Tetapi juga: apa yang kamu pelajari hari ini? Apa yang membuatmu bersyukur? Apa yang membuatmu bingung? Apa yang Tuhan ajarkan melalui

pengalamanmu? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini membentuk anak untuk tidak hanya mengejar hasil, tetapi membaca kehidupan bersama Tuhan.

Bulan Pendidikan GMIT mengajak kita memperbarui komitmen pendidikan yang memerdekakan. Pendidikan yang memerdekakan bukan pendidikan yang membuat anak sekadar ikut arus pasar. Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menolong anak berdiri teguh di tengah arus. Ia bebas dari kebodohan, tetapi juga bebas dari kesombongan. Ia bebas dari rasa minder, tetapi juga bebas dari ambisi yang merusak. Ia memiliki ilmu, tetapi juga memiliki hati yang takut akan Tuhan. Ia belajar untuk berhasil, tetapi juga belajar untuk menjadi berkat.

Maka ketika Yakobus berkata, “mintalah hikmat kepada Allah,” ia sedang mengarahkan kita pada inti pendidikan Kristen. Kita membutuhkan sekolah yang baik, tetapi lebih dari itu kita membutuhkan hikmat Tuhan. Kita membutuhkan guru yang berkualitas, tetapi juga keluarga yang tekun membentuk karakter. Kita membutuhkan kemajuan, tetapi juga kemampuan menguji kemajuan itu. Sebab tidak semua yang baru pasti benar. Tidak semua yang populer pasti membangun. Tidak semua yang cepat pasti berasal dari Tuhan. Hikmat menolong kita membedakan mana jalan yang terlihat menarik, dan mana jalan yang sungguh membawa kehidupan.

Hari ini, mari kita belajar dari Yakobus. Ketika hidup diuji, jangan hanya mencari jalan pintas. Mintalah hikmat. Ketika anak-anak menghadapi tekanan pendidikan, jangan hanya menuntut hasil. Dampingi mereka bertumbuh. Ketika keluarga menghadapi kesulitan, jangan hanya mengeluh. Berdoalah dan bertahan dalam iman. Ketika zaman menawarkan banyak kemajuan, jangan langsung terpukau. Ujilah segala sesuatu di hadapan Tuhan.

Kiranya pendidikan di rumah, gereja, dan sekolah GMIT membentuk generasi yang tidak mudah diombang-ambingkan angin zaman. Generasi yang tekun belajar, berani menguji kebenaran, rendah hati meminta hikmat, dan setia berjalan dalam kehendak Tuhan. Sebab manusia yang berhikmat tidak selalu berjalan paling cepat, tetapi ia berjalan dengan arah yang benar. Dan dalam hidup ini, arah yang benar jauh lebih penting daripada kecepatan yang salah. Amin.

## **Bahan Khotbah Minggu, Bulan Pendidikan GMT, Minggu 19 Juli 2026**

**Bacaan Alkitab : 2 Raja-raja 23:1–18**

**Tema : “Mengetahui Kebenaran, Mengubah Hidup”.**

Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada minggu ketiga Bulan Pendidikan GMT ini, kita membaca kisah pembaruan besar yang dilakukan Raja Yosia. Dalam bahan Bulan Pendidikan, tema minggu ini diarahkan pada “Mengetahui Kebenaran, Mengubah Hidup”. Artinya, pengetahuan yang benar tidak boleh berhenti di kepala. Kebenaran harus turun ke hati, bergerak ke tangan, lalu mengubah kehidupan.

Kisah Yosia dimulai dari penemuan kembali kitab Taurat dalam rumah Tuhan. Kitab itu dibacakan kepada raja, lalu raja menyadari bahwa umat telah berjalan jauh dari kehendak Tuhan. Mereka masih memiliki Bait Allah, masih punya imam, masih punya ritual, tetapi hati dan kehidupan mereka telah disusupi penyembahan berhala. Di sinilah pembaruan dimulai: ketika Firman Tuhan tidak hanya didengar, tetapi membuat manusia berani memeriksa hidupnya.

Yosia lalu mengumpulkan semua orang: tua-tua Yehuda, imam, nabi, dan seluruh rakyat. Kitab perjanjian dibacakan. Ini tindakan yang sangat penting. Sebelum mezbah-mezbah palsu dirobuhkan, ingatan umat lebih dahulu dibangun. Mereka harus kembali mengingat siapa Tuhan mereka, siapa mereka sebagai umat perjanjian, dan ke mana hidup mereka harus diarahkan. Jadi pembaruan Yosia bukan dimulai dari palu penghancur, tetapi dari Firman yang membentuk kesadaran.

Di sinilah kita melihat bahwa pembaruan Yosia bukan sekadar tindakan spiritual, bukan hanya keputusan politik, dan bukan pula gerakan emosional sesaat. Pembaruan Yosia adalah pendidikan ingatan. Ia membangun kembali memori umat. Sebab umat yang lupa kepada Tuhan akan mudah menyembah apa saja. Umat yang kehilangan ingatan perjanjian akan mudah mengganti Tuhan dengan kekuasaan, uang, gengsi, tradisi kosong, bahkan ritual yang tidak lagi membawa kehidupan.

Dalam 2 Raja-raja 23, Yosia merobuhkan mezbah-mezbah penyembahan berhala, menghancurkan bukit-bukit pengorbanan, membakar tiang-tiang berhala, dan menajiskan tempat-tempat yang telah merusak iman umat. Tindakan ini kelihatan keras, tetapi secara teologis ia sedang berkata: tidak semua yang diwariskan dari masa lalu harus dipertahankan. Ada warisan yang harus diputus. Ada kebiasaan yang harus dihentikan. Ada sistem yang harus dibongkar karena membuat manusia jauh dari Tuhan dan merusak kehidupan.

Lalu ada bagian yang menarik. Yosia membakar tulang-tulang di atas mezbah palsu sebagai tindakan menajiskan mezbah itu. Itu bukan penghinaan terhadap manusia semata, tetapi penghinaan terhadap sistem penyembahan berhala yang telah menipu umat. Namun ketika ia melihat kubur abdi Allah dari Yehuda, dan juga nabi dari Samaria yang pernah menyaksikan kebenaran Tuhan, Yosia berkata agar tulang-tulang mereka jangan diganggu. Dengan kata lain, tulang-tulang yang terkait dengan sistem palsu dibakar sebagai tanda pemutusan, tetapi ingatan kenabian dijaga sebagai tanda penghormatan.

Di sini pendidikan ingatan menjadi sangat jelas. Yosia mengajar umat membedakan dua jenis memori. Ada memori yang merusak, yang harus dibongkar. Ada memori yang menyelamatkan, yang harus dijaga. Ada masa lalu yang menjadi beban, tetapi ada juga masa lalu yang menjadi sumber hikmat. Ada tradisi yang menindas, tetapi ada juga tradisi yang menuntun. Tidak semua yang lama itu suci, dan tidak semua yang baru itu benar.

Seorang pemikir pendidikan, Paulo Freire, pernah menekankan bahwa pendidikan yang sejati harus membangkitkan kesadaran kritis. Pendidikan tidak boleh membuat manusia hanya menerima keadaan apa adanya. Pendidikan harus menolong manusia membaca kenyataan, menilai apa yang menindas, lalu bergerak menuju pembebasan. Dalam terang Firman hari ini, Yosia sedang melakukan pendidikan yang membangkitkan kesadaran kritis umat. Ia menolong umat membaca ulang sejarah mereka: mana yang berasal dari Tuhan, mana yang hanya menjadi berhala; mana yang membangun kehidupan, mana yang memperbudak mereka.

Maka pendidikan Kristen tidak boleh hanya menjadi transfer pengetahuan. Kalau pendidikan hanya mengisi kepala, maka orang bisa menjadi pintar tetapi tetap menyembah berhala modern: berhala prestasi, berhala jabatan, berhala uang, berhala popularitas, berhala teknologi, bahkan berhala sekolah unggul. Kita bisa berkata, “Anak saya harus masuk sekolah terbaik supaya masa depannya terjamin.” Itu tidak salah. Tetapi Firman hari ini bertanya lebih dalam: apakah pendidikan itu membuat anak semakin mengenal kebenaran, semakin rendah hati, semakin adil, semakin takut akan Tuhan, dan semakin berguna bagi kehidupan?

Yosia mengingatkan kita bahwa pendidikan yang mengubah harus berani memangkas yang merusak. Dalam keluarga, mungkin ada pola pendidikan yang harus diputus: kekerasan verbal, membanding-bandingkan anak, memaksa anak hanya mengejar nilai, tetapi lupa membentuk karakter. Dalam sekolah, mungkin ada kebiasaan yang perlu dibongkar: belajar hanya untuk ujian, menilai anak hanya dari angka, membiarkan guru berjalan sendiri tanpa dukungan. Dalam gereja, mungkin ada cara berpikir yang perlu ditinggalkan: menganggap pendidikan sebagai urusan sekolah saja, padahal pendidikan adalah panggilan iman seluruh jemaat.

Tetapi di sisi lain, pendidikan juga harus menjaga ingatan yang baik. Kita perlu merawat memori tentang guru-guru yang mengabdikan dengan tulus. Kita perlu mengingat orang tua yang berkorban agar anak-anak bisa sekolah. Kita perlu menjaga cerita tentang sekolah-sekolah GMTI yang lahir dari iman, air mata, dan persembahan jemaat. Kita perlu meneruskan nilai-nilai Kristiani: kejujuran, disiplin, kasih, kesederhanaan, kerja keras, kepedulian, dan takut akan Tuhan. Ini adalah “tulang-tulang kenabian” dalam kehidupan pendidikan kita, yang harus dihormati dan diteruskan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, setiap generasi dibentuk oleh apa yang diingat dan apa yang dilupakan. Kalau anak-anak hanya mengingat bahwa sukses berarti uang, mereka akan mengejar uang dengan cara apa saja. Kalau mereka hanya mengingat bahwa pintar berarti mengalahkan orang lain, mereka bisa menjadi cerdas tetapi tidak punya belas kasih. Tetapi kalau sejak kecil mereka mengingat bahwa hidup adalah anugerah Tuhan, bahwa ilmu dipakai untuk melayani, bahwa kebenaran lebih penting dari keuntungan, maka pendidikan sedang membentuk manusia yang berkenan kepada Tuhan.

Di sinilah pembaruan Yosia menjadi sangat relevan bagi Bulan Pendidikan GMTI. Pendidikan harus menjadi ruang pembaruan memori. Ia harus menolong kita bertanya: apa yang sedang kita wariskan kepada anak-anak? Apakah kita sedang mewariskan iman atau hanya ambisi? Apakah kita sedang mewariskan hikmat atau hanya gengsi sosial? Apakah kita sedang membangun sekolah sebagai ruang pembentukan karakter, atau hanya tempat mengejar status unggul? Jangan sampai kita punya sekolah unggul, tetapi kehilangan manusia yang unggul dalam kasih. Jangan sampai kita punya anak berprestasi, tetapi rapuh dalam karakter. Jangan sampai kepala penuh ilmu, tetapi hati kosong dari Tuhan.

Karena itu, pendidikan yang berkenan kepada Tuhan harus melakukan dua gerakan. Pertama, memutus mata rantai pendidikan yang tidak memberdayakan. Semua pola yang membuat anak takut belajar, merasa

tidak berharga, kehilangan kreativitas, atau jauh dari Tuhan harus ditinjau kembali. Pendidikan tidak boleh menjadi alat penindasan baru. Pendidikan harus memerdekakan manusia dari kebodohan, kemalasan, ketakutan, dan ketidakadilan.

Kedua, memperkuat memori iman yang memberi kehidupan. Anak-anak perlu mendengar cerita iman keluarga. Mereka perlu mengenal sejarah gereja dan sekolahnya. Mereka perlu tahu bahwa banyak orang sebelum mereka telah berkorban agar pendidikan bisa berjalan. Mereka perlu melihat bahwa guru bukan sekadar pekerja, tetapi pelayan kehidupan. Mereka perlu belajar bahwa ilmu bukan untuk meninggikan diri, melainkan untuk membangun sesama.

Maka pembaruan Yosia adalah panggilan bagi kita hari ini. Mari kita biarkan Firman Tuhan sebagai kebenaran yang membacakan ulang hidup kita. Mari kita izinkan Tuhan menunjukkan mezbah-mezbah palsu yang masih berdiri dalam keluarga, gereja, dan pendidikan kita. Mezbah palsu itu mungkin bukan patung berhala, tetapi cara berpikir yang salah: anak dianggap berhasil hanya kalau menghasilkan uang; guru dihormati hanya saat dibutuhkan; sekolah dilihat hanya sebagai tempat mencari ijazah; gereja peduli pendidikan hanya saat bulan pendidikan. Semua mezbah palsu itu harus dibongkar pelan-pelan, serius, dan berani.

Namun pada saat yang sama, mari kita rawat ingatan yang baik. Ingatlah kebaikan Tuhan. Ingatlah pengorbanan orang tua. Ingatlah ketulusan guru. Ingatlah sejarah pelayanan pendidikan GMIT. Ingatlah anak-anak yang masih membutuhkan dukungan. Ingatlah bahwa pendidikan adalah bagian dari misi Allah untuk membentuk manusia yang hidup dalam kebenaran, kasih, dan keadilan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, Yosia mengajarkan bahwa kebenaran yang ditemukan harus menghasilkan hidup yang dibaharui. Firman yang dibaca harus melahirkan tindakan. Ingatan yang dipulihkan harus melahirkan masa depan yang lebih setia. Karena itu, mari kita menjadikan pendidikan sebagai jalan pembaruan: membuang yang merusak, menjaga yang memberi hidup, dan membentuk generasi yang mengenal Tuhan.

Kiranya rumah-rumah kita, sekolah-sekolah kita, jemaat-jemaat kita, dan seluruh pelayanan pendidikan GMIT menjadi ruang di mana memori iman dirawat, kesalahan masa lalu diputus, dan masa depan anak-anak dibangun dalam hikmat Allah. Sebab pendidikan yang sejati bukan hanya membuat manusia tahu lebih banyak, tetapi membuat manusia hidup lebih benar di hadapan Tuhan. Amin.

## **Bahan Kotbah Minggu Bulan Pendidikan GMIT, Minggu 26 Juli 2026**

**Bacaan Alkitab : Matius 13:31-35**

**Tema : Memulai Perubahan Besar dari Kepedulian Kecil pada Pendidikan**

Jemaat yang dikasihi Tuhan, hari ini kita tiba pada minggu keempat Bulan Pendidikan GMIT. Tema yang kita renungkan adalah “Memulai Perubahan Besar dari Kepedulian Kecil pada Pendidikan.” Tema ini sangat dekat dengan kehidupan kita, sebab ketika berbicara tentang pendidikan, kita sering langsung membayangkan hal-hal besar: gedung sekolah yang baik, guru yang cukup, kurikulum yang kuat, biaya yang besar, teknologi yang modern, dan sistem yang rapi. Semua itu penting. Tetapi Yesus hari ini mengajak kita melihat bahwa Kerajaan Sorga sering bekerja bukan pertama-tama dari sesuatu yang besar, melainkan dari sesuatu yang kecil, tersembunyi, sederhana, tetapi hidup dan terus bertumbuh.

Yesus berkata, “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama biji sesawi yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya.” Pertanyaannya serius: mengapa Kerajaan Sorga, sebuah konsep yang begitu besar, justru dibandingkan dengan biji sesawi yang kecil? Mengapa Yesus tidak memakai gambaran istana, gunung, tentara besar, atau mahkota raja? Jawabannya karena Yesus sedang membongkar cara berpikir manusia. Manusia sering mengukur perubahan dari ukuran awalnya. Kalau kelihatan kecil, dianggap tidak penting. Kalau tidak viral, dianggap tidak berhasil. Kalau tidak langsung tampak hasil, dianggap gagal. Tetapi Yesus berkata, Kerajaan Allah bekerja seperti biji kecil yang ditabur, lalu bertumbuh melampaui dugaan manusia.

Biji sesawi kecil, tetapi ketika ditanam, ia bertumbuh menjadi pohon yang memberi tempat bagi burung-burung bersarang. Di sini Yesus sedang menunjukkan bahwa Kerajaan Allah memiliki daya hidup. Ia tidak selalu datang dengan suara besar, tetapi dengan pertumbuhan yang setia. Ia tidak selalu dimulai dari panggung megah, tetapi dari tindakan kecil yang dilakukan dalam iman. Dalam konteks pendidikan, ini berarti perubahan besar tidak selalu dimulai dari program spektakuler. Perubahan bisa dimulai dari satu anak yang didampingi belajar, satu guru yang dikuatkan, satu buku yang diberikan, satu ruang kelas yang diperbaiki, satu keluarga yang menyediakan jam belajar, satu jemaat yang peduli pada sekolah di wilayahnya.

Bahan Bulan Pendidikan GMIT juga mengarahkan minggu keempat pada aksi sederhana berupa pengumpulan buku bacaan, buku cerita, buku tulis, dan alat tulis untuk disalurkan kepada yang membutuhkan. Ini tampak kecil, tetapi dalam terang perumpamaan Yesus, hal kecil yang ditabur dengan kasih dapat menjadi awal perubahan besar. Jangan remehkan satu buku tulis, sebab mungkin di atas halaman sederhana itu seorang anak mulai menulis masa depannya. Jangan remehkan satu pensil, sebab mungkin dari pensil itu seorang anak belajar mengeja harapan. Jangan remehkan satu tindakan kasih, sebab Kerajaan Allah sering bertumbuh dari kepedulian yang tampaknya kecil.

Lalu Yesus memberi perumpamaan kedua: “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya.” Ragi itu kecil dan tersembunyi. Setelah dicampur dalam tepung, ia tidak tampak menonjol. Tetapi justru yang tersembunyi itu bekerja dari dalam. Ragi mengubah adonan bukan dengan memukul dari luar, tetapi dengan meresap dari dalam. Ini gambaran yang sangat kuat tentang pendidikan. Pendidikan sejati tidak hanya menempelkan pengetahuan dari luar, tetapi mengubah manusia dari dalam: cara berpikirnya, hatinya, kebiasaannya, karakternya, dan cara ia memandang kehidupan.

Di sinilah kita perlu jujur. Pendidikan itu tidak mudah. Mendidik anak tidak seperti memasak mi instan: buka bungkus, rebus tiga menit, jadi. Kalau pendidikan model begitu, hasilnya juga instan: cepat kelihatan, cepat lapar lagi. Pendidikan membutuhkan proses panjang, kesabaran, biaya, tenaga, air mata, doa, dan ketekunan. Kita tahu banyak persoalan pendidikan misalnya ada anak yang kesulitan belajar, ada orang tua yang terbatas ekonomi, ada guru yang berjuang dengan fasilitas minim, ada sekolah yang membutuhkan dukungan, ada tantangan digital yang membentuk anak-anak kita setiap hari. Tetapi perumpamaan ragi mengajar kita bahwa proses yang tidak selalu kelihatan bukan berarti tidak bekerja. Dalam pendidikan, banyak hal besar sedang dibentuk secara diam-diam.

Secara teologis, kedua perumpamaan ini mengajarkan bahwa Kerajaan Allah adalah karya Allah yang bertumbuh melalui partisipasi manusia. Allah yang memberi daya hidup, tetapi manusia dipanggil menabur. Allah yang memberi pertumbuhan, tetapi manusia dipanggil mengolah. Allah yang menghadirkan Kerajaan-Nya, tetapi kita dipanggil terlibat dalam desain Allah bagi dunia. Pendidikan adalah salah satu ruang keterlibatan itu. Ketika gereja mendidik, ketika keluarga mendampingi anak, ketika guru mengajar dengan kasih, ketika jemaat membantu sekolah, kita sedang ikut dalam pekerjaan Kerajaan Allah yaitu menghadirkan kehidupan, harapan, hikmat, dan pembaruan.

Seorang pemikir pendidikan Kristen, Nicholas Wolterstorff, menekankan bahwa pendidikan Kristen harus diarahkan kepada *Shalom*, yaitu kehidupan yang utuh, adil, damai, dan benar di hadapan Allah. Pendidikan bukan hanya untuk mobilitas sosial atau keberhasilan pribadi, tetapi untuk membentuk manusia yang mampu hidup benar bersama Allah, sesama, dan ciptaan. Dengan kata lain, pendidikan Kristen bukan sekadar mencetak anak yang unggul secara akademis, tetapi membentuk manusia yang menjadi pembawa damai, pembawa keadilan, dan pembawa berkat. Hal ini sejalan dengan perumpamaan Yesus: biji sesawi bertumbuh menjadi tempat bernaung, dan ragi mengubah seluruh adonan. Pendidikan yang benar harus memberi ruang hidup bagi banyak orang dan mengubah kehidupan dari dalam.

Di sini kita perlu memperkenalkan sebuah istilah penting: kecerdasan adversitas atau Adversity Quotient. Ini adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan, bertahan dalam tekanan, belajar dari pergumulan, lalu mengubah pengalaman berat menjadi daya tumbuh. Dalam bahasa iman, kita dapat menyebutnya sebagai kecerdasan ketangguhan dalam Tuhan. Orang yang memiliki kecerdasan ini tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan. Ia tidak langsung hancur ketika prosesnya panjang. Ia tidak kehilangan arah ketika hasil belum tampak. Ia belajar bahwa kesulitan bukan akhir cerita, tetapi bagian dari proses Tuhan membentuk kedewasaan.

Perumpamaan biji sesawi dan ragi mengajarkan kecerdasan semacam ini. Biji harus masuk ke tanah. Ragi harus masuk ke adonan. Keduanya seperti hilang, tersembunyi, bahkan seolah tidak berarti. Tetapi justru di dalam proses tersembunyi itu kehidupan bekerja. Begitu juga manusia. Banyak orang menjadi kuat bukan karena hidupnya selalu mudah, tetapi karena ia belajar bertumbuh melalui pengalaman yang berat. Banyak anak menjadi tangguh bukan karena selalu dimanjakan, tetapi karena didampingi melewati kesulitan dengan kasih dan hikmat. Banyak sekolah menjadi bermakna bukan karena semua fasilitas langsung lengkap, tetapi karena ada guru, orang tua, jemaat, dan gereja yang terus setia berjuang.

Maka pendidikan adalah jalan transformasi kehidupan. Pendidikan menolong manusia melihat bahwa dirinya bukan tepung yang pasif dan tidak berarti, tetapi adonan yang dapat dibentuk menjadi roti kehidupan. Pendidikan menolong anak-anak menemukan potensi kecil dalam dirinya dan bertumbuh menjadi pribadi yang berguna. Pendidikan menolong keluarga keluar dari lingkaran kebodohan dan

ketidakberdayaan. Pendidikan menolong gereja menghadirkan kesaksian bahwa iman bukan hanya dinyanyikan dalam ibadah, tetapi diwujudkan dalam tindakan yang membangun masa depan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, tantangan kita hari ini adalah berani setia pada hal-hal kecil. Kita tidak boleh hanya menunggu mempunyai banyak uang baru peduli pendidikan. Tidak boleh menunggu sekolah sempurna baru mendukung. Tidak boleh menunggu anak bermasalah baru mendampingi. Tidak boleh menunggu semua program besar baru bergerak. Kerajaan Sorga dimulai seperti biji sesawi. Kecil, tetapi hidup. Kerajaan Sorga bekerja seperti ragi. Tersembunyi, tetapi mengubah. Maka satu keluarga yang setia menyediakan waktu belajar di rumah sedang menabur biji sesawi. Satu jemaat yang mengumpulkan buku untuk anak-anak sedang mencampurkan ragi harapan. Satu guru yang tidak menyerah sedang menjadi alat Kerajaan Allah. Satu anak yang terus belajar meski sulit sedang bertumbuh dalam kecerdasan ketangguhan.

Namun perumpamaan ini juga mengingatkan kita bahwa pertumbuhan membutuhkan kesabaran. Biji tidak menjadi pohon dalam satu malam. Ragi tidak mengubah adonan tanpa proses. Karena itu, jangan mendidik anak dengan mental tergesa-gesa. Jangan mengukur masa depan hanya dari hasil cepat. Jangan membuat anak merasa gagal hanya karena prosesnya berbeda dari anak lain. Pendidikan yang berkenan kepada Tuhan menghargai proses, mengenali potensi, menumbuhkan karakter, dan memberi ruang bagi anak untuk berkembang sesuai panggilan Allah dalam hidupnya.

Pada akhirnya, Yesus memakai perumpamaan untuk menyingkapkan rahasia Kerajaan Sorga. Yang tersembunyi menjadi nyata. Yang kecil menjadi besar. Yang sederhana menjadi bermakna. Yang ditabur dalam iman menjadi berkat bagi banyak orang. Maka Bulan Pendidikan GMIT harus menolong kita percaya bahwa kepedulian kecil tidak pernah sia-sia di tangan Tuhan. Buku kecil, doa kecil, bantuan kecil, perhatian kecil, pendampingan kecil, semua itu dapat menjadi benih Kerajaan Allah.

Marilah kita pulang dengan komitmen baru. Jadilah penabur biji sesawi dalam pendidikan. Jadilah ragi yang mengubah kehidupan dari dalam. Mulailah dari rumah, dari anak-anak, dari sekolah terdekat, dari guru yang perlu dikuatkan, dari keluarga yang membutuhkan dukungan, dari tindakan kecil yang dapat kita lakukan hari ini. Sebab dalam Kerajaan Allah, yang kecil tidak selalu lemah. Yang tersembunyi tidak selalu sia-sia. Yang sederhana dapat menjadi jalan transformasi besar ketika dikerjakan dalam kasih dan kesetiaan kepada Tuhan.

Kiranya pendidikan GMIT menjadi ladang tempat benih harapan ditabur. Kiranya keluarga-keluarga GMIT menjadi adonan kehidupan yang diresapi hikmat Allah. Kiranya anak-anak kita bertumbuh dengan kecerdasan, iman, karakter, dan kecerdasan adversitas, sehingga mereka tidak hanya mampu melewati tantangan, tetapi menjadi berkat bagi gereja, masyarakat, dan dunia. Amin.